

**IMPLEMENTASI METODE SOROGAN DALAM MENGATASI KESULITAN
MEMBACA AL-QURAN SISWA DI SMP MA'ARIF 5 NGRUPIT PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

MIFTHAKUL ARIFIN

NIM. 201180147

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

2022

ABSTRAK

Arifin, Mifthakul. 2022. *Implementasi Metode Sorogan dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Quran pada Siswa di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Siti Rohmaturosyidah Ratnawati, M.Pd.I.

Kata Kunci: Metode Sorogan, al-Quran, Kesulitan Membaca

Al-Quran merupakan salah satu sumber ajaran agama Islam. Karena itu siswa diharapkan dapat membaca al-Quran dengan lancar sehingga mempermudah dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun kenyataannya saat ini masih banyak siswa terutama usia SMP yang belum bisa membaca al-Quran. Begitu juga di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo masih banyak siswa yang mengalami kesulitan membaca al-Quran. Sebagai upaya untuk mengatasinya guru di sini menerapkan sorogan al-Quran. Metode sorogan umumnya digunakan di pondok pesantren dan jarang digunakan di sekolah umum. Walaupun sekolah ini bukanlah termasuk sekolah Islam melainkan sekolah umum, guru di sini menerapkan metode sorogan karena menurut mereka, penerapan metode sorogan banyak membantu siswa dalam membaca al-Quran. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti berpandangan penting untuk dilakukan penelitian mengenai Implementasi Metode Sorogan dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Quran Siswa di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo.

Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mendeskripsikan implementasi metode sorogan dalam mengatasi kesulitan membaca al-Quran siswa di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo; (2) untuk mengungkap kendala-kendala dalam mengimplementasikan metode sorogan dalam mengatasi kesulitan membaca al-Quran siswa di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo; (3) untuk menjelaskan dampak dari implementasi metode sorogan dalam mengatasi kesulitan membaca al-Quran siswa di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Adapun hasil penelitian ini adalah: (1) penerapan metode sorogan di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo adalah upaya mengatasi kesulitan membaca al-Quran siswa. Kegiatan ini melibatkan seluruh siswa yang dilaksanakan hari Jumat pagi. Siswa membentuk kelompok sesuai dengan yang telah ditentukan. Siswa mengaji sorogan secara individu dengan ditunjuk oleh pembimbing masing-masing dan disimak untuk dibetulkan jika ada yang salah; (2) kendala penerapan metode sorogan al-Quran di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo yaitu: kurang efektif karena memerlukan waktu yang lama, perlunya kesabaran ketekunan, keuletan dan kedisiplinan dari guru, kendala lain yaitu sering terlambatnya siswa dan kurangnya percaya diri siswa saat membaca al-Quran; (3) dampak penerapan metode sorogan al-Quran di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo sangat positif, baik untuk guru maupun siswa. Guru lebih memperhatikan siswa dalam hal mengaji al-Quran, karena penerapannya dilakukan secara individu. Metode sorogan juga membantu untuk mengatasi kesulitan membaca al-Quran siswa, selain itu juga berdampak baik pada program sekolah dalam meningkatkan keagamaan melalui membaca al-Quran, selain itu juga berdampak positif untuk membantu siswa kelas IX saat ujian praktik membaca al-Quran.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama:

Nama : Mifhukul Arifin
NIM : 201180147
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Implementasi Metode Sorogan dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Quran Siswa di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Ponorogo, 27 April 2022



(Siti Rohmaturosvidah R., M.Pd.I)
NIDN. 2023118901

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



(Dr. Kharisul Athoni, M.Pd.I)
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Mifthakul Arifin
NIM : 201180147
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Implementasi Metode Sorogan dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Quran Siswa di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 06 Juni 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 15 Juni 2022

Ponorogo, 15 Juni 2022


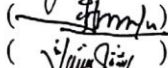

Mengesahkan

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Moh. Miftachul Choiri M.A.
197404181999031002

Tim Penguji Skripsi:

1. Ketua Sidang : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I ()
2. Penguji I : Dr. Afif Syaiful Mahmudin, M.Pd.I ()
3. Penguji II : Siti Rohmaturosyidah Ratnawati, M.Pd.I ()

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mifthakul Arifin
NIM : 201180147
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI METODE SOROGAN DALAM MENGATASI
KESULITAN MEMBACA AL-QURAN SISWA DI SMP MA'ARIF 5
NGRUPIT PONOROGO

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan di sahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah ini dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses pada ethesis.iainponorogo.ac.id.

Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis. Demikian surat persetujuan ini saya buat agar dapat dipergunakan semestinya.

Ngawi, 20 Juni 2022

Yang Membuat Persetujuan



Mifthakul Arifin

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mifthakul Arifin
NIM : 201180147
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : **Implementasi Metode Sorogan dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Quran Siswa di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo**

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ngawi, 27 April 2022

Penulis

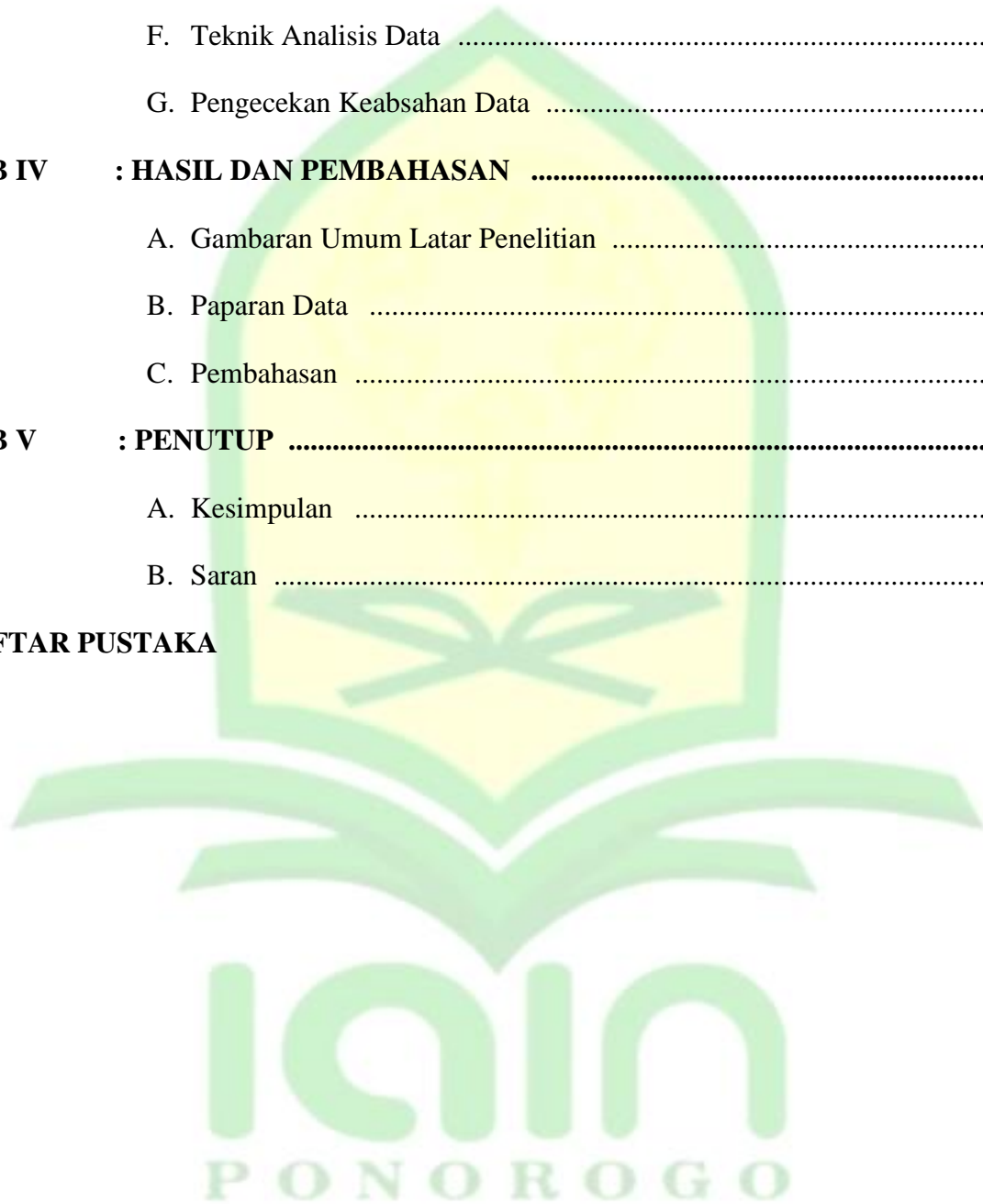


Mifthakul Arifin

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI | v |
| PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN | vi |
| DAFTAR ISI | vii |
| BAB I : PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 4 |
| C. Rumusan Masalah | 4 |
| D. Tujuan Penelitian | 4 |
| E. Manfaat Penelitian | 5 |
| F. Sistematika Pembahasan | 6 |
| BAB II : KAJIAN PUSTAKA | 7 |
| A. Kajian Teori | 7 |
| 1. Metode Sorogan | |
| 2. Implementasi Metode Sorogan | 10 |
| 3. Kesulitan Membaca Al-Quran | 11 |
| 4. Upaya Guru dalam Pembelajaran Metode Sorogan untuk Mengatasi Kesulitan Membaca al-Quran | 17 |
| B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu | 20 |
| BAB III : METODE PENELITIAN | 26 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 26 |

| | |
|--|-----------|
| B. Kehadiran Peneliti | 27 |
| C. Lokasi Penelitian | 27 |
| D. Data dan Sumber Data | 28 |
| E. Prosedur Pengumpulan Data | 28 |
| F. Teknik Analisis Data | 30 |
| G. Pengecekan Keabsahan Data | 32 |
| BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN | 34 |
| A. Gambaran Umum Latar Penelitian | 34 |
| B. Paparan Data | 41 |
| C. Pembahasan | 50 |
| BAB V : PENUTUP | 60 |
| A. Kesimpulan | 60 |
| B. Saran | 61 |
| DAFTAR PUSTAKA | |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di SMP yang tujuannya untuk membentuk moral, akhlak, dan etika siswa. Hal ini menjadi harapan dan fondasi utama untuk membuat siswa paham tentang agama. Pendidikan agama Islam adalah suatu proses yang dilakukan guna menciptakan manusia yang seutuhnya, manusia beriman, dan manusia bertakwa kepada Allah Swt. Dalam artian pendidikan agama Islam merupakan suatu proses penciptaan manusia yang memiliki kepribadian dan berakhlak mulia sebagai makhluk di muka bumi ini.¹ Dengan kata lain, pendidikan agama Islam adalah upaya sadar serta terencana untuk menyiapkan siswa agar mengerti, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa serta berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Sedangkan sumber utama dari pendidikan agama Islam yaitu berupa kitab suci al-Quran dan al-Hadist.² Pendidikan agama Islam juga berusaha untuk menjaga memelihara nilai-nilai ajaran yang terkandung di al-Quran dan al-sunnah sebagai sumber utama ajaran dalam pendidikan agama Islam. Adapun perihal mengenai al-Quran dan al-Hadits sebagai sumber ajaran Islam didasarkan pada firman Allah Swt. dalam QS. an-Nisa' ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ
إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah rasul-(Nya) dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu (urusan) maka kembalikanlah ia kepada Allah (al-Quran) dan Rasul (sunnah)-Nya,

¹ Samrin, “Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia,” *Jurnal Al-Ta'dib*, 1 (Januari-Juni, 2015), 107.

² Khoirul Budi Utomo, “Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI,” *Jurnal Program Studi PGMI*, 2 (September, 2018), 151.

jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”³

QS. an-Nisa’ ayat 59 tersebut menjelaskan bahwa perintah taat kepada Allah berarti perintah menaati al-Quran dengan menjadikan al-Quran sebagai pedoman dan sumber ajaran Islam. Perintah taat kepada Rasul berarti perintah menegakkan as-Sunnah sebagai pedoman dan sumber ajaran Islam. Karena sumber utama pendidikan agama Islam salah satunya al-Quran maka diwajibkan bagi setiap siswa dapat membaca al-Quran dengan lancar dan memahami maknanya agar mempermudah dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

SMP Ma’arif 5 Ngrupit Ponorogo merupakan sekolah yang di dalam pembelajarannya menekankan siswa agar dapat membaca al-Quran dengan benar dan lancar. Berdasarkan hasil pengamatan selama Magang 2 masih banyak ditemukan peserta didik yang mengalami kesulitan membaca al-Quran. Dari pengamatan tersebut juga didapatkan data sekitar 30% anak masih mengalami kesulitan dalam hal membaca al-Quran. Kesulitan membaca al-Quran yang dialami siswa di SMP Ma’arif 5 Ngrupit Ponorogo seperti siswa yang mengalami kesulitan membedakan huruf hijaiyah atau belum mengenal huruf hijaiyah, kesulitan dalam penerapan tajwid dan lain-lain. Hal ini tentu menjadi masalah tersendiri bagi guru yang mengajar. Oleh karena itu, dalam rangka mengatasi kesulitan membaca al-Quran pada siswa, diperlukan upaya-upaya dari guru untuk mengatasi kesulitan dalam hal membaca al-Quran. Guru dapat menangani muridnya yang mengalami kesulitan belajar membaca al-Quran dengan menggunakan metode yang tepat, salah satunya yaitu dengan menggunakan metode sorogan. Metode sorogan adalah salah satu metode pembelajaran yang populer digunakan dalam dunia pendidikan pesantren. Kata sorogan sendiri sebenarnya berasal dari bahasa Jawa (*sorog*) yang memiliki makna menyodorkan kitab ke hadapan guru.⁴

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Hafalan*, 87.

⁴ Ahmat Wakit, “Efektivitas Metode Sorogan Berbantuan Tutor Sebaya terhadap Pemahaman Konsep MTK,” *Jes-Mat*, 1 (Maret, 2016), 4.

Metode sorogan merupakan metode pengajaran di mana ditekankan siswa harus lebih aktif menghadap kepada guru satu persatu secara bergantian dengan membaca buku atau kitab yang telah ditentukan. Bila ada siswa yang salah dalam membaca guru membetulkannya. Dapat dipastikan seorang murid akan sangat paham dengan materi yang dipelajari. Sehingga dalam pembelajaran al-Quran dengan metode sorogan ini seorang guru akan membutuhkan tambahan waktu, karena guru harus mengajarkan materi kepada muridnya satu persatu. Walaupun demikian, guru di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo memilih menggunakan metode sorogan ini, karena dengan menggunakan metode ini seorang guru akan lebih mudah membantu siswanya yang mengalami kesulitan membaca al-Quran. Guru di SMP ini mengatakan bahwa sekolah ini merupakan salah satu sekolah inplinsif yang artinya sekolah yang memberikan jam tambahan bagi para siswanya yang mengalami kesulitan dalam belajar. Jam tambahan ini diberikan khususnya pada siswa yang mengalami kesulitan membaca al-Quran. Metode sorogan bukanlah suatu tujuan akan tetapi lebih ke sarana untuk mempercepat dan mengevaluasi penguasaan siswa terhadap kesulitan dalam membaca al-Quran yang dialaminya. Dengan menggunakan metode sorogan ini memungkinkan hubungan siswa dengan guru menjadi sangat dekat secara psikologis, karena guru dapat mengetahui kemampuan peserta didik satu persatu. Diharapkan dengan diterapkannya metode sorogan ini bagi siswa yang sudah mamapu membaca al-Quran agar lebih merutinkan dalam membaca al-Quran sedangkan bagi siswa yang belum mampu membaca diharapkan dapat membantu siswa untuk dapat membaca al-Quran.

Metode sorogan diterapkan di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo selama beberapa tahun terakhir. Walaupun sekolah ini bukanlah termasuk sekolah Islam melainkan sekolah umum, guru di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo menerapkan metode sorogan ini karena menurut mereka, penerapan metode sorogan banyak membantu siswa, yang awalnya belum bisa membaca al-Quran dengan lancar. Dengan dipraktikkannya metode sorogan ini siswa bisa membuat siswa lancar dalam membaca al-Quran. Seperti siswa yang awalnya belum

mengenal huruf hijaiyah menjadi mengenalnya, siswa yang belum sesuai penerapan panjang pendeknya bacaan menjadi lebih sesuai dan bagi yang sudah lancar membaca bisa digunakan untuk merutinkan membaca al-Quran. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti berpandangan penting untuk dilakukan penelitian mengenai Implementasi Metode Sorogan dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca al-Quran di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada proses bimbingan belajar membaca al-Quran melalui metode sorogan di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo tahun pelajaran 2021-2022.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi metode sorogan dalam mengatasi kesulitan membaca al-Quran siswa di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo?
2. Apa saja kendala dalam mengimplementasikan metode sorogan untuk mengatasi kesulitan membaca al-Quran siswa di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo?
3. Bagaimana dampak dari implementasi metode sorogan dalam mengatasi kesulitan membaca al-Quran siswa di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi metode sorogan dalam mengatasi kesulitan membaca al-Quran siswa di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo.
2. Untuk mengungkap kendala-kendala dalam mengimplementasikan metode sorogan untuk mengatasi kesulitan membaca al-Quran siswa di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo.

3. Untuk menjelaskan dampak dari implementasi metode sorogan dalam mengatasi kesulitan membaca al-Quran siswa di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Dari adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis, maupun yang bersifat praktis.

1. Manfaat secara teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan khazanah keilmuan serta sebagai referensi untuk dijadikan bahan analisis lebih lanjut dalam rangka mengatasi kesulitan membaca al-Quran dengan menggunakan metode sorogan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pedoman dalam kegiatan penelitian yang sejenis di kemudian hari.

2. Manfaat secara praktis

a. Manfaat untuk Siswa

Membantu siswa agar lebih bersemangat dalam belajar membaca al-Quran, sehingga hasil belajar yang baik dapat tercapai.

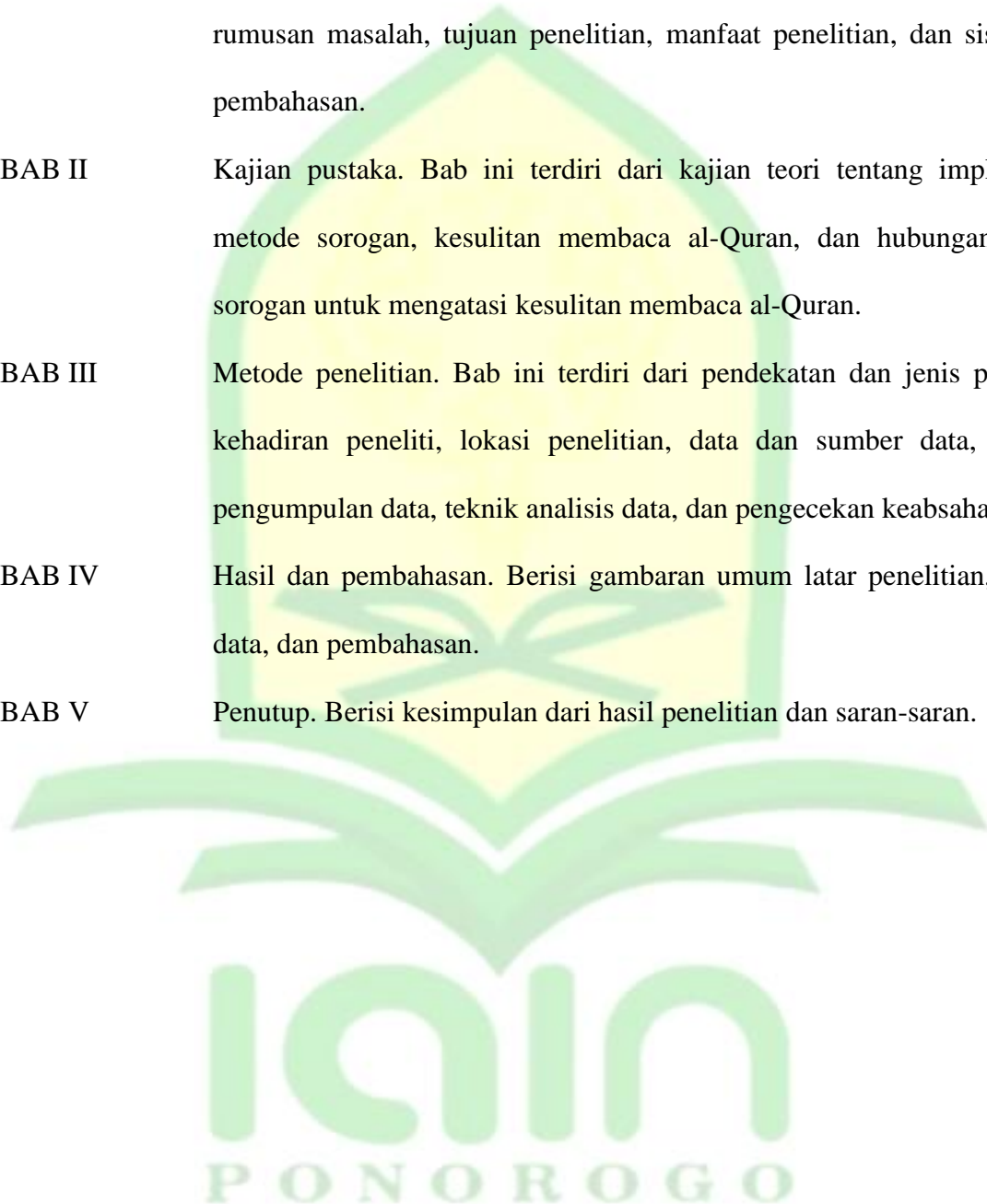
b. Manfaat bagi guru

Penerapan metode sorogan secara benar sebagai tindakan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca al-Quran dan meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam hal membaca al-Quran yang baik.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini terdiri dari 5 bab dan setiap bab saling berkaitan erat karena merupakan kesatuan yang utuh. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

- BAB I Pendahuluan. Terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.
- BAB II Kajian pustaka. Bab ini terdiri dari kajian teori tentang implementasi metode sorogan, kesulitan membaca al-Quran, dan hubungan metode sorogan untuk mengatasi kesulitan membaca al-Quran.
- BAB III Metode penelitian. Bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.
- BAB IV Hasil dan pembahasan. Berisi gambaran umum latar penelitian, paparan data, dan pembahasan.
- BAB V Penutup. Berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode Sorogan

a. Pengertian Metode Sorogan

Sorogan berasal dari bahasa Jawa yaitu “*Sorog*” yang memiliki arti sodor. Metode sorogan adalah metode di mana santri yang pandai mengajukan sebuah kitab kepada kiai untuk dibaca di hadapan kiai tersebut. Kalau ada kesalahan dalam membaca maka kesalahan tersebut dapat langsung dibenarkan oleh kiai tersebut. Sehingga dengan menggunakan metode sorogan ini dapat efektif dalam pelaksanaannya yang memungkinkan kiai dapat mengawasi, menilai dan menimbang santrinya dengan maksimal.¹ Sorogan dapat diartikan sebagai metode yang digunakan dengan cara guru menyampaikan pelajaran kepada santri yang lebih bersifat secara individual dan biasanya dilaksanakan pesantren, langgar atau mushola, masjid, atau terkadang di rumah-rumah.

Pembelajaran menggunakan metode sorogan ini biasanya dilakukan di ruangan tertentu yang tersedia tempat duduk untuk kiai atau ustadz sebagai pengajar, dan di depannya terdapat meja kecil untuk meletakkan kitab dan bahan ajar bagi santri yang menghadap kiai ustadz. Sementara itu, santri yang lain duduk agak sedikit jauh sambil mendengarkan yang disampaikan dan melihat peristiwa apa saja yang terjadi saat temannya sedang maju menghadap dan menyodorkan kitabnya pada kiai atau ustadz sebagai bahan perbandingan baginya pada saat gilirannya tiba.²

¹ Hadi Purnomo *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren* (Yogyakarta: CV Bildung Nusantara, 2017), 112.

² Lena Susanti, “Implementasi Metode Sorogan dalam Pembelajaran Fiqih pada Kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo,” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthanthaha Saifuddin Jambi, 2021), 10.

b. Pengertian Metode Sorogan Menurut Beberapa Tokoh:

1) Mahmud

Menurut Mahmud, metode sorogan adalah kegiatan pembelajaran yang lebih menekankan pada kemampuan individu santri di bawah bimbingan ustadz atau kiai.

2) Ridlwan Nasir

Menurut Ridlwan Nasir, metode sorogan berasal dari Bahasa Jawa yaitu “*sorog*” yang memiliki arti menyodorkan.

3) Imam Banawi

Menurut Imam Banawi disebut metode sorogan karena santri menghadap kiai atau ustadz seorang demi seorang dan menyodorkan kita untuk dibaca atau dikaji dengan ustadz atau kiai tersebut³

4) Wahyu Utomo

Menurut Wahyu Utomo metode sorogan yaitu suatu sistem belajar di mana murid maju untuk membaca dan menguraikan isi kitab di hadapan seorang guru secara satu persatu.

5) Zamakhsyari Dhofier

Menurut Zamakhsyari Dhofier metode sorogan adalah seorang murid mendatangi guru yang akan membacakan beberapa baris al-Quran atau kitab-kitab bahasa Arab dan menerjemahkan kata demi kata ke dalam bahasa tertentu yang pada gilirannya murid mengulangi dan menerjemahkan kata per kata sepersis mungkin seperti yang dilakukan gurunya.

³ Dadan Nurulhaq dan Ari Kurniawan, *Metode Sorogan Peningkatan Kemampuan Santri dalam Membaca Kitab Kuning* (Purwokerto: CV Amerta Media, 2020), 18-20.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode sorogan adalah cara penyampaian pelajaran di mana guru mengajar secara satu persatu dan bergantian.⁴

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Sorogan

Berikut adalah penjelasan kelebihan dan kekurangan metode sorogan:

1) Kelebihan Metode Sorogan

- a) Kemajuan individu murid atau santri lebih terjamin karena setiap santri dapat menyelesaikan belajarnya sesuai dengan kemampuan individu siswa atau santri, dengan demikian kemajuan individual tidak terhambat oleh keterbelakangan santri yang lain.
- b) Memungkinkan perbedaan kecepatan belajar para santri, sehingga ada kompetisi sehat antar santri.
- c) Guru dapat mengawasi dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid atau santri dalam proses pembelajaran.
- d) Memiliki ciri penekanan yang kuat pada pemahaman tekstual atau literal.
- e) Sistem ini terbukti sangat efektif bagi seorang santri untuk belajar ilmu agama terutama dalam hal membaca al-Quran.⁵

2) Kelemahan Metode Sorogan

- a) Kurang efektif dari segi waktu, karena membutuhkan waktu yang relatif lama terutama jika santri yang belajar banyak akan membutuhkan waktu yang panjang dan banyak mencurahkan tenaga untuk mengajar.
- b) Metode sorogan ini banyak menuntut kesabaran, kerajinan, ketekunan, keuletan dan kedisiplinan pribadi seorang kiai guru. Tanpa adanya kesabaran,

⁴ Darul Abror, *Kurikulum Pesantren* (Sleman: CV Budi Utama, 2020), 29-30.

⁵ Dadan Nurulhaq dan Ari Kurniawan, *Metode Sorogan Peningkatan Kemampuan Santri dalam Membaca Kitab Kuning*, 20-21.

kerajinan, ketekunan, keuletan dan kedisiplinan, maka proses pembelajaran dengan menggunakan metode sorogan tidak akan maksimal.

- c) Sistem pembelajaran metode sorogan dalam pembelajaran ini merupakan bagian paling sulit dari keseluruhan sistem pendidikan Islam tradisional.⁶

2. Implementasi Metode Sorogan

Implementasi artinya adalah pelaksanaan atau penerapan. Dalam hal penelitian kali ini adalah implementasi metode sorogan. Metode sorogan adalah merupakan salah satu metode pembelajaran tradisional sekaligus metode yang sering di gunakan dalam pembelajaran yang hingga saat ini masih di gunakan dalam pembelajaran pondok pesantren. Metode sorogan ini sangat membantu dan mempermudah bagi santri dalam memahami pembelajaran.⁷ Metode sorogan adalah suatu sistem belajar secara individu di mana seorang murid berhadapan langsung dengan guru dan terjadi interaksi saling mengenal di antara keduanya. Seorang guru menghadapi murid satu persatu secara bergantian.⁸ Penerapan pembelajaran metode sorogan umumnya dilakukan di Pondok Pesantren dan mempunyai beberapa cara dalam pelaksanaannya. Kiai atau ustadz membacakan materi yang digunakan dalam pembelajaran, kemudian menerangkan maksudnya dan menunjukkan cara membaca yang benar, tergantung materi yang diajarkan dan kemampuan setiap santri. Sistem pembelajaran metode sorogan yaitu santri menghadap kepada kiai atau ustadz satu persatu dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Santri menyodorkan kitabnya secara langsung dan tatap muka kepada ustadz yang mengajar. Kitab yang menjadi media sorogan diletakkan di atas meja.
- b. Ustadz membacakan teks atau isi dalam kitab tersebut.

⁶ *Ibid.*, 21.

⁷ Mukhlisotin, "Pengaruh Metode Sorogan terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (Juli – Desember, 2019), 178.

⁸ Achmad Yusuf, *Pesantren Multikultural* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020), 29.

- c. Santri mendengarkan apa yang dibacakan oleh ustadz dan mencocokkan dengan kitab yang dibawanya. Selain itu santri bisa melakukan catatan-catatan kecil seperlunya.
- d. Setelah selesai pembacaannya oleh ustadz, santri menirukan kembali apa yang telah disampaikan, bisa juga pengulangan ini dilakukan di pertemuan selanjutnya sebelum melanjutkan materi yang baru. Dalam hal ini ustadz melakukan pemantauan dan mengoreksi kesalahan bacaan sorogan santri.⁹

3. Kesulitan Membaca Al-Quran

a. Pengertian Kesulitan Membaca

Membaca adalah memahami isi, ide atau gagasan baik yang tersurat maupun tersirat dalam bahan bacaan. Oleh karena itu, pemahaman merupakan esensi yang sangat penting dalam kegiatan membaca.¹⁰ Berikut adalah pengertian membaca menurut beberapa tokoh:

1) Henry Guntur Tarigan

Menurut Henry Guntur Tarigan, membaca merupakan suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media tulisan.

2) Jazir Burhan

Menurut Jazir Burhan, membaca merupakan kegiatan yang memberikan respons terhadap segala ungkapan penulis sehingga mampu memahami materi bacaan dengan baik.¹¹

Sedangkan kesulitan membaca adalah suatu hambatan yang dialami siswa dalam mencapai tujuan belajar, karena membaca merupakan salah satu komponen utama yang harus dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran. Kesulitan membaca sering

⁹ Dadan Nurulhaq dan Ari Kurniawan, *Metode Sorogan Peningkatan Kemampuan Santri dalam Membaca Kitab Kuning*, 21.

¹⁰ Ria Kristia Fatmasari dan Husniyatul Fitriyah *Ketrampilan Membaca* (Bangkalan: STKIP PGRI Bangkalan, 2018), 9-10.

¹¹ *Ibid.*, 9.

juga disebut dengan disleksia yaitu kesulitan yang berhubungan dengan kata atau simbol-simbol. Oleh karena itu, siswa yang mengalami kesulitan tersebut tidak terlepas dengan kesulitan bahasa, karena komponen tersebut merupakan pokok utama dari sistem komunikasi yang terintegrasi.¹² Berikut adalah pengertian kesulitan membaca menurut beberapa tokoh:

1) Lyon

Menurut Lyon, kesulitan membaca adalah suatu keadaan individu yang memiliki kemampuan membaca rendah berdasarkan rerata kemampuan membaca yang telah ditetapkan.

2) Snowling

Menurut Snowling, kesulitan membaca adalah suatu keadaan ketika siswa tidak mampu mengidentifikasi kata sehingga siswa memiliki kecepatan membaca yang lambat dan memiliki pemahaman bacaan yang rendah.¹³

b. Pengertian al-Quran

Al-Quran adalah al-Quran adalah kitab suci umat Islam. Umat Islam meyakini al-Quran adalah firman Allah Swt. yang diwahyukan dalam Bahasa Arab kepada Nabi terakhir yaitu Nabi Muhammad Saw., untuk disampaikan kepada umat manusia hingga akhir zaman.¹⁴ Berikut adalah pengertian al-Quran menurut beberapa tokoh:

1) Muhammad Ali al-Shabuni

Menurut Muhammad Ali al-Shabuni, al-Quran adalah Kalam Allah yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan malaikat Jibril dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan

¹² Wihelis Fitriani, Abu Bakar Umar, dan Ilham Fahmi, "Strategi Guru Baca Tulis al-Quran dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Quran pada Siswa Kelas VIII di MTs Al Fatimiyah Karawang," *Jurnal Pendidikan*, 2 (2021), 113.

¹³ Inne Marthyanne Pratiwi dan Vina Anggia Nastitie Ariawan, "Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan di Kelas Satu Sekolah Dasar," *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik*, 1 (Mei 2017), 70.

¹⁴ Mardan, *al-Quran Sebuah Pengantar* (Jakarta: Pustaka Mapan, 2010), 25.

mempelajarinya merupakan suatu ibadah, yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas.

2) As Syekh Muhammad al-Khudhary Beik

Menurut As Syekh Muhammad al-Khudhary Beik, al-Quran yaitu firman Allah Swt. yang berbahasa Arab, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. untuk dipahami isinya, untuk diingat selalu, yang disampaikan kepada kita dengan jalan mutawatir, dan telah tertulis di dalam suatu mushaf antara kedua kulitnya dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.¹⁵

c. Kesulitan Membaca al-Quran

1) Pengertian Kesulitan Membaca al-Quran

Kesulitan membaca al-Quran dapat diartikan sebagai keadaan seseorang yang mengalami kesusahan dalam mengucapkan huruf hijaiyah sesuai makhrajnya, huruf sambung, tanda baca, mempraktikkan hukum bacaan tajwid, membaca al-Quran masih terbata-bata, dan kurang tepat pada panjang atau pendek dalam membaca al-Quran.¹⁶ Dalam keadaan ini seseorang harus memulai belajar dan mengenal huruf hijaiyah agar dapat merangkai serta membacanya dengan benar. Dengan adanya kesulitan membaca al-Quran, maka guru harus lebih semangat membimbing dan mendidik siswa yang kurang lancar dalam membaca al-Quran agar menjadi lancar. Kemampuan siswa dalam membaca al-Quran merupakan salah satu dasar untuk bisa memahami isi kandungan al-Quran.

¹⁵ Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin, *Studi al-Quran* (Riau: CV Asa Riau, 2016), 3.

¹⁶ Widi Astuti dan Ratri Nugraheni, "Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Quran," *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2, (Desember, 2021), 197.

Beberapa kesulitan membaca al-Quran yang sering ditemui dalam pengajaran al-Quran antara lain:

- a) Siswa sulit membedakan bacaan (ا) sampai (ي) dengan benar dan sesuai makharijul huruf.
- b) Siswa tidak bisa membaca dengan lancar kalimat yang terdiri dari dua suku kata atau lebih.
- c) Siswa belum mengerti hukum bacaan tajwid.¹⁷

Dalam pengajaran membaca al-Quran pada siswa ada beberapa kesulitan yang sering dialami seperti belum menguasai huruf hijaiyah, sulit membedakan huruf hijaiyah antara satu dengan yang lain dan belum bisa membaca kalimat yang lebih dari dua suku kata atau lebih. Maka guru berperan penting dalam mengatasi kesulitan tersebut dengan menggunakan beberapa strategi dan metode. Salah satunya yaitu dengan metode sorogan. Metode sorogan adalah metode sorogan adalah metode pembelajaran yang lebih menekankan pada kemampuan individu santri atau murid di bawah bimbingan ustadz atau kiai.¹⁸

2) Faktor Penyebab Kesulitan Membaca al-Quran

Kesulitan dalam hal membaca al-Quran umumnya disebabkan oleh beberapa faktor yang melatarbelakanginya. Faktor tersebut antara lain:

a) Faktor Internal

Adanya faktor ini sangat penting dalam proses pembelajar, karena dapat memberikan kemudahan dalam belajar. Dengan adanya faktor internal ini, maka akan dapat diketahui faktor penyebab kesulitan dalam membaca al-

¹⁷ Ria Afifah, "Strategi Guru PAI dalam Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca al-Quran (Studi Kasus di SMKN 5 Semarang)," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019), 24-26.

¹⁸ Dadan Nurulhaq dan Ari Kurniawan, *Metode Sorogan Peningkatan Kemampuan Santri dalam Membaca Kitab Kuning*, 18.

Quran yang dialami siswa yang berasal dari dalam diri individu siswa tersebut.¹⁹ Berikut adalah beberapa faktor internal terjadinya kesulitan:

(1) Bakat dan Minat

Bakat adalah pembawaan alamiah sejak lahir yang telah tampak pada masa-masa pertumbuhan dan perkembangan seseorang.²⁰ Sedangkan minat adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Misalnya, minat untuk mempelajari sesuatu ilmu. Seseorang akan menemui kesulitan jika dalam melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya dan tidak diminati. Bakat dan minat juga menjadi faktor penentu mudah atau tidaknya seseorang untuk melakukan sesuatu. Dengan tidak adanya bakat dan minat untuk belajar membaca Al-Quran juga akan menimbulkan kesulitan dalam hal membaca al-Quran.

(2) Motivasi

Motivasi mempunyai peran yang penting dalam proses pembelajaran siswa. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberikan ke arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.²¹ Motivasi bertujuan untuk menggerakkan dan menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu hal sehingga memperoleh hasil dan mencapai suatu tujuan tertentu. Orang yang memiliki motivasi rendah akan mengalami kurang semangat untuk belajar dan keinginan untuk mengetahui sesuatu sehingga mengakibatkan kesulitan untuk belajar.

¹⁹Alfina, "Identifikasi Kesulitan Membaca al-Quran terhadap Ketercapaian Kompetensi Lulusan Prodi Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Mahasiswa PAI Angkatan 2016)," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2019), 11.

²⁰ Seto Mulyadi, *Psikologi Pengembangan Keberbakatan dan Kreativitas* (Jakarta: Gunadarma, 2008), 2.

²¹ Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner* (Banyumas: CV Pena Persada, 2020), 117.

b) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah keadaan dari luar individu atau pengaruh dari lingkungan luar. Faktor eksternal meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas seorang untuk melakukan pembelajaran.

(1) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan belajar.²² Contoh dari faktor penghambat dari lingkungan keluarga yaitu tidak harmonisnya orang tua dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga. Selain itu, kurang pengetahuan orang tua dalam hal pendidikan membuat acuh tak acuh dalam memberikan perhatian terhadap pendidikan

(2) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan sosial atau masyarakat adalah lingkungan tempat tinggal, aktivitas dalam masyarakat, dan juga teman pergaulan.²³ Lingkungan masyarakat juga berpengaruh kepada anak, khususnya untuk pendidikan agama. Jika di lingkungan masyarakat tersebut mendukung untuk pendidikan agama maka anak akan terbiasa serta terbawa suasana yang religius sehingga menjadi pribadi yang baik sopan dan santun. Sebaliknya jika di lingkungan masyarakat tersebut tidak mendukung, maka orang tua harus berperan khusus untuk mengontrol anak terutama dalam pemberian pendidikan yang bersifat keagamaan.

²² Annisya Mulia, Ahmad Kosasih, dan Mhd Zen, "Strategi Guru PAI dalam Menghadapi Kesulitan Membaca al-Quran Peserta Didik Kelas V SD Negeri 04 Kampung Dalam," *Jurnal Pendidikan Islam*, 3 (Agustus, 2021), 277.

²³ *Ibid.*, 277.

(3) Guru

Guru atau pengajar harus bisa menguasai berbagai perspektif dan strategi belajar serta fleksibel penerapannya.²⁴ Guru yang tidak kompeten dalam penyampaian materi dan penggunaan metode pembelajaran yang digunakannya akan membuat sulit untuk dipahami siswa. Hal ini bisa membuat siswa menjadi bosan dan tidak semangat dalam belajar, sehingga siswa akan kurang memahami materi yang disampaikan serta dapat berdampak pada tidak tercapainya materi pembelajaran tersebut.

d. Upaya Guru dalam Mengatasi Kendala dalam Pembelajaran al-Quran

Mengajarkan materi al-Quran kepada siswa merupakan sebuah tugas yang sangat mulia dalam kehidupan ini. Seorang guru harus memiliki wawasan ilmiah yang luas mengenai metode pengajaran yang digunakannya dalam melakukan tugas sehingga mampu mendapatkan hasil yang terbaik. Untuk itu, guru harus membekali dirinya dengan keterampilan yang dapat mempermudah dalam mencapai tujuan. Selain itu guru harus cermat dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada muridnya.²⁵ Metode mempunyai peran yang besar untuk kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki oleh murid, akan ditentukan oleh kerelevansian dari penggunaan metode yang sesuai dan tepat dengan tujuan. Itu artinya tujuan pembelajaran akan bisa dicapai melalui penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan dalam suatu tujuan.²⁶ Melalui pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara khusus yang untuk menyajikan suatu materi dalam pendidikan, sehingga akan tercapainya tujuan pendidikan, baik berupa tujuan jangka pendek

²⁴ Fadhilah Suralaga, *Psikologi Pendidikan Implikasi dalam Pembelajaran* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2021), 5.

²⁵ Erwin Yudi Prahara, *Studi Materi PAI di SMA dan SMK* (Ponorogo: CV Senyum Indonesia, 2020), 5.

²⁶ Chaerul Anwar, "Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren," *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 2 (2016), 171.

maupun tujuan jangka panjang, di mana murid dapat menerima pendidikan dengan mudah dan mampu memahami materi terkandung di dalamnya sehingga pada akhirnya murid dapat mengamalkan materi pendidikan tanpa ada unsur pemaksaan atau penekanan.²⁷ Salah satu metode yang dapat digunakan untuk pembelajaran al-Quran adalah metode sorogan. Metode sorogan berarti menyodorkan, karena setiap murid menyodorkan kitabnya ke gurunya.²⁸ Guru menyimak bacaan dari murid sambil membetulkan jika ada yang salah. Metode sorogan merupakan metode yang dapat digunakan guru untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca al-Quran.

Berikut adalah upaya yang dapat dilakukan guru untuk membantu siswa agar lebih mudah dalam mempelajari al- Quran:

1) Pilih Saat Yang Tepat

Memilih waktu yang tepat untuk memotivasi murid adalah salah satu faktor penting untuk dapat membantu murid agar mencintai al-Quran. Guru hendaknya tidak beranggapan bahwa peserta didik itu ibarat mesin yang bisa diatur kapan saja, tanpa menghiraukan segala kebutuhan dan keinginan peserta didik, dengan alasan tidak ada yang lebih mulia dari al-Quran. Sebagian orang berasumsi bahwa kewajiban murid terhadap al-Quran adalah mempelajarinya kapan saja dan dalam suasana apa pun. Asumsi ini merupakan asumsi yang keliru, hal ini dapat menimbulkan kebencian dalam jiwa murid karena bisa menambah beban penderitanya.²⁹

²⁷ *Ibid.*, 171.

²⁸ Harapandi Dahri, *Mastery Learning pada Pondok Pesantren Melalui Metode Sorogan dan Bandongan* (Jakarta: Balai Litbang, 2008), 3.

²⁹ Dwi Yulia Ningsih, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Quran di SMK Negeri 2 Arga Makmur," (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019), 18-22.

2) Pahami Karakteristik Murid

Karakteristik adalah kepribadian yang membedakan seseorang dari orang lain.³⁰ Untuk itu guru perlu mengetahui karakteristik setiap anak dan perbedaan yang menonjol dari setiap anak dalam tahapan perkembangan yang berbeda-beda. Berinteraksilah dengan anak yaitu dengan cara yang tepat dan sesuai.

3) Ciptakan Suasana Pembelajaran Yang Inovatif

Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang mengembangkan kemampuan murid untuk melahirkan pemikiran/ ide sendiri yang biasanya dapat muncul dari situasi pembelajaran yang kondusif dan bebas dari perasaan tertekan, takut atau cemas.³¹ Untuk itu guru harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif. Karena menanamkan anak rasa cinta terhadap al-Quran di hati termasuk tugas sulit. sarana penunjang yang dapat mempermudah guru untuk menunaikan tugas ini yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi dan terus Untuk memperbarui metode pengajaran yang di gunakan dan di sesuai dengan murid.

Selain itu beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran al-Quran dengan menggunakan metode sorogan:

- 1) Mengingatkan kepada santri untuk aktif dalam kegiatan sorogan.
- 2) Membuat absensi untuk mengontrol santri yang tidak aktif dalam kegiatan sorogan, dan memberikan sanksi kepada santri tidak aktif dalam kegiatan sorogan.
- 3) Memberikan pelajaran tambahan untuk membaca al-Quran.³²

³⁰ Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, dan Zulela, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: CV Jakad Publishing, 2018), 39.

³¹ Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis Pakem* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 46.

³² Nabella Faizla, "Implementasi Metode Sorogan dalam Mata Pelajaran al-Quran Hadist Kelas VIII di MTs Yayasan Pembangunan Islam Pakem Sleman Yogyakarta," (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2019), 18.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Beberapa kajian yang telah penulis lacak terkait dengan penelitian yang berhubungan dengan implementasi metode sorogan dalam mengatasi kesulitan membaca al-Quran siswa antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Wijuli Muhansah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto pada tahun 2020 dengan judul “Efektivitas Metode Sorogan dalam Bimbingan Belajar bagi Peserta Didik yang Kesulitan Membaca Al-Quran di MTs Ma’arif Mandiraja.” Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah: (1) metode sorogan dilaksanakan dengan siswa masuk ke kelas untuk bimbingan belajar membaca al-Quran sesuai dengan yang telah ditentukan, kemudian siswa secara bergantian melakukan sorogan. Adapun kesalahan yang dialami murid dapat dibetulkan secara langsung oleh guru yang mengajar; (2) penggunaan metode sorogan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Quran dinilai sangat efektif. Hal ini bisa dilihat dari hasil yang tertera pada lembar evaluasi bahwasanya kemampuan siswa meningkat seiring dengan bertambahnya jilid Iqra’ siswa mereka. Dengan penerapan metode sorogan guru dapat mengetahui masalah-masalah yang dihadapi oleh siswanya baik dari segi psikis maupun lingkungannya, terutama masalah yang dapat berpotensi menghambat kemampuan siswa untuk menangkap materi dari gurunya. Kemudian setelah diketahui berbagai permasalahan yang dialami siswa, guru dapat mencari solusi dan langkah-langkah untuk mengatasi permasalahan tersebut agar tidak menghambat pembelajaran.³³

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang metode sorogan untuk mengatasi kesulitan membaca al-Quran. Adapun perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Wijuli Muhansah

³³ Wijuli Muhasanah, “Efektivitas Metode Sorogan dalam Bimbingan Belajar bagi Peserta Didik yang Kesulitan Membaca al-Quran di MTs Ma’arif Mandiraja,” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020), 86.

berlokasi di MTs Ma'arif Mandiraja sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berlokasi di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo.

2. Skripsi yang ditulis oleh Arhamuddin, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo tahun 2017, dengan judul “Penerapan Metode Sorogan di Pondok Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.” Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah: (1) metode sorogan diterapkan setelah melaksanakan shalat Asar dan subuh dengan model pembelajarannya santri menyodorkan hafalannya atau kitab yang akan dikaji di hadapan kiai selaku pengajar dalam sistem sorogan dan membuat lingkaran; (2) tujuan dari diterapkan metode sorogan ini adalah untuk meningkatkan kedisiplinan belajar santri dan meningkatkan motivasi belajar santri; (3) kelemahannya metode sorogan adalah murid kurang siap menerima metode yang diterapkan yaitu berupa metode sorogan dan kekurangannya tempat bermukim untuk santri, sedangkan kelebihanannya adalah kiai dapat langsung memahami kemampuan santri dalam menghafal dan bacaannya.³⁴

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas penerapan metode sorogan. Adapun perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Arhamuddin berlokasi di Pondok Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur yang lekat dengan pelajaran agama, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berlokasi di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo.

3. Skripsi yang ditulis oleh Nabila Tri Setiyani, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Metro tahun 2020, dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Sorogan terhadap Kemampuan Membaca al-Quran pada Mata Pelajaran al-Quran Hadist Siswa MTs Al-Huda Tulung Balak.” Hasil penelitian ini menunjukkan metode

³⁴ Arhamuddin, “Penerapan Metode Sorogan di Pondok Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur,” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2017), 62.

sorogan mempunyai pengaruh terhadap kemampuan membaca al-Quran peserta didik. Walaupun hubungan antara metode sorogan terhadap kemampuan membaca al-Quran peserta didik tergolong sedang, namun hal tersebut tidak bisa diabaikan begitu saja karena metode sorogan merupakan salah satu faktor ekstern yang berpengaruh terhadap kemampuan membaca al-Quran.³⁵

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang metode sorogan. Adapun perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nabila Tri Setiyani menekankan pada pengaruh penerapan metode sorogan terhadap kemampuan membaca al-Quran pada mata pelajaran al-Quran Hadist, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menekankan pada implementasi metode sorogan dalam mengatasi kesulitan membaca al-Quran pada siswa.

4. Skripsi yang ditulis oleh Anik Kurniawati, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Surakarta tahun 2013, dengan judul “Pelaksanaan Metode Sorogan dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Quran pada Siswa Kelas IV di SD Negeri III Sidomulyo Ampel Boyolali.” Hasil penelitiannya menunjukkan pelaksanaan pembelajaran metode sorogan dilaksanakan melalui 3 tahapan yaitu: (1) guru memanggil siswa satu persatu secara bergantian untuk maju ke depan dan melaksanakan metode sorogan. Kemudian guru menyimak bacaan siswa dan membetulkan jika ada bacaan yang salah; (2) guru dapat memberikan motivasi pada siswa agar lebih rajin dan bersemangat dalam membaca al-Quran. Dengan motivasi ini diharapkan siswa mau belajar lebih serius dan siswa tidak ramai sendiri terutama yang di belakang. Untuk solusi dari kendala-kendala yang dihadapi guru dapat memberikan sedikit hukuman bagi siswa yang ramai sendiri di belakang; (3) guru dapat menyuruh siswanya untuk membacanya menggunakan

³⁵ Nabila Tri Setiyani, “Pengaruh Penerapan Metode Sorogan terhadap Kemampuan Membaca al-Quran pada Mata Pelajaran al-Quran Hadist Siswa MTs Al-Huda Tulung Balak,” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020), 64.

tuding, dengan tujuan agar siswa lebih mudah dalam memahami bacaan al-Quran dan siswa dapat lebih memahami huruf-huruf hijaiyah yang sedang dibacanya.³⁶

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang pelaksanaan metode sorogan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam hal membaca al-Quran. Adapun perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Anik Kurniawati berlokasi di SD Negeri III Sidomulyo Ampel Boyolali, sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan berlokasi di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo.

5. Skripsi yang ditulis oleh Ainur Rosida, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung tahun 2016, dengan judul “Implementasi Metode Sorogan untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Quran Santri di TPQ An-Nur Desa Mronjo Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar.” Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah: (1) metode sorogan adalah metode yang digunakan dengan cara menyampaikan pelajaran kepada santri secara individual, biasanya di pesantren, langgar, masjid atau terkadang malah di rumah-rumah. Penyampaian pelajaran kepada santri secara bergilir ini biasanya dipraktikkan pada santri yang jumlahnya tidak terlalu banyak; (2) metode sorogan biasanya dilakukan diruang tertentu yang terdapat tempat duduk untuk kiai sebagai pengajar, di depannya tersedia juga bangku (meja kecil) untuk meletakkan kitab bagi santri yang menghadap. Sedangkan santri yang lainnya duduk agak menjauh sambil mendengarkan apa yang disampaikan dan melihat peristiwa yang terjadi pada saat temannya sedang maju menghadap kepada kiai sebagai bahan perbandingan baginya pada saat gilirannya tiba; (3) faktor pendukung metode sorogan ini adalah bahwa kemampuan potensial seseorang siswa berbeda satu dengan yang lainnya. Tidak ada individu memiliki kemampuan yang sama dalam berbagai bidang. Oleh karena itu guru harus dapat memahami dan mengembangkan strategi belajar mengajar dengan pendekatan individual,

³⁶ Anik Kurniawati, “Pelaksanaan Metode Sorogan dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Quran pada Siswa Kelas IV di SD Negeri III Sidomulyo Ampel Boyolali,” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2013), 74-75.

selain itu setiap siswa dapat belajar sesuai kemampuan potensialnya dan juga dapat menguasai setiap bahan pelajaran secara penuh. Sedangkan faktor penghambat metode sorogan ini adalah menuntut kesabaran dan keuletan pengajar juga mengutamakan kematangan, perhatian dan kecakapan santri dan juga disiplin yang tinggi dari santri, karena metode ini membutuhkan waktu lama, kurang efektif dan efisien dalam pembelajarannya.³⁷

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang penerapan metode sorogan al-Quran. Adapun perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ainur Rosida menekankan pada penerapan metode sorogan dalam meningkatkan kualitas membaca al-Quran di TPQ An-Nur Desa Mronjo Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan menekankan pada penerapan metode sorogan dalam mengatasi kesulitan membaca al-Quran di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo.

Persamaan dan perbedaan substansi penelitian antara peneliti terdahulu dan penelitian yang dilakukan oleh penulis secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel 2.1. berikut:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Substansi Penelitian antara Peneliti Terdahulu dan Penelitian yang Dilakukan Penulis

| No. | Nama Penulis | Tahun | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|-----|-----------------|-------|--|---|--|
| 1. | Wijuli Muhansah | 2020 | Efektivitas Metode Sorogan dalam Bimbingan Belajar bagi Peserta Didik yang Kesulitan Membaca al-Quran di MTs Ma'arif Mandiraja | Sama-sama mengkaji tentang metode sorogan untuk mengatasi kesulitan membaca al-Quran. | Penelitian yang dilakukan oleh Wijuli Muhansah berlokasi di MTs Ma'arif Mandiraja yang lebih menekankan terhadap efektivitas penggunaan metode sorogan, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berlokasi di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo dan lebih menekankan pada implementasi metode sorogan untuk mengatasi kesulitan membaca al-Quran. |

³⁷ Ainur Rosida, "Implementasi Metode Sorogan untuk Meningkatkan Kualitas Membaca al-Quran Santri di TPQ An-Nur Desa Mronjo Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar," (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2016), 125-127.

| | | | | | |
|----|---------------------|------|--|---|--|
| 2. | Arhamuddin | 2017 | Penerapan Metode Sorogan di Pondok Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. | Sama-sama membahas penerapan metode sorogan. | Penelitian yang dilakukan oleh Arhamuddin berlokasi di Pondok Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur yang lekat dengan pelajaran agama, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berlokasi di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo yang merupakan sekolah umum. |
| 3. | Nabila Tri Setiyani | 2020 | Pengaruh Penerapan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca al-Quran pada Mata Pelajaran al-Quran Hadist Siswa MTs al-Huda Tulung Balak. | Sama-sama mengkaji tentang metode sorogan. | Penelitian yang dilakukan oleh Nabila Tri Setiyani lebih menekankan pada pengaruh penerapan metode sorogan terhadap kemampuan membaca al-Quran pada mata pelajaran al-Quran Hadist, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menekankan pada implementasi metode sorogan dalam mengatasi kesulitan membaca al-Quran pada siswa. |
| 4. | Anik Kurniawati | 2013 | Pelaksanaan Metode Sorogan dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Quran pada Siswa Kelas IV di SD Negeri III Sidomulyo Ampel Boyolali. | Sama-sama membahas tentang pelaksanaan metode sorogan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam hal membaca al-Quran. | Penelitian yang dilakukan oleh Anik Kurniawati berlokasi di SD Negeri III Sidomulyo Ampel Boyolali, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berlokasi di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo. |
| 5. | Ainur Rosida | 2016 | Implementasi Metode Sorogan untuk Meningkatkan Kualitas Membaca al-Quran Santri di TPQ An-Nur Desa Mronjo Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar. | Sama-sama membahas tentang penerapan metode sorogan al-Quran. | Penelitian yang dilakukan oleh Ainur Rosida lebih menekankan pada penerapan metode sorogan dalam meningkatkan kualitas membaca al-Quran di TPQ An-Nur Desa Mronjo Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih menekankan pada penerapan metode sorogan dalam mengatasi kesulitan membaca al-Quran di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo. |

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dengan kondisi yang alamiah (*natural setting*). Pada awalnya, penelitian dengan metode ini digunakan untuk penelitian dalam hal bidang antropologi atau budaya. Penelitian ini disebut metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif.¹ Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk meneliti dan mengidentifikasi penelitian.² Penelitian kualitatif adalah penelitian yang pada dasarnya dipergunakan untuk ilmu sosial dan humaniora, dalam aturan kajian mikro. Terutama yang berkaitan dengan pola serta tingkah laku manusia (*behavior*) dan apa yang melatarbelakangi di balik tingkah laku tersebut yang tidak bisa diukur dengan angka. Karena sesuatu yang kelihatan menggejala tidak selalu sama dengan apa yang ada di dalam pikiran dan keinginan sebenarnya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan pada hasil pengamatan obyektif partisipasi terhadap suatu gejala atau fenomena sosial.³

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memaparkan gejala, fakta, atau kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁴ Tujuan penelitian deskriptif yaitu membuat gambaran peristiwa yang sistematis, faktual serta akurat tentang fakta-fakta dan sifat populasi atau daerah.⁵ Dalam penelitian ini, penulis ingin

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 8.

² Mustofa Aji Prayitno, "Gerakan Siswa Mengajar (GSM) Implementasi Metode Tutor Sebaya di SMPN 1 Mejayan Kabupaten Madiun." *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 13, 2 (2021): 343.

³ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal ashri Publishing, 2020), 7.

⁴ Abdullah, *Berbagai Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen* (Gowa: CV Gunadarma Ilmu, 2018), 1.

⁵ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 75.

mengetahui implementasi metode sorogan dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca al-Quran di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dalam tempat penelitian adalah mutlak diperlukan sebagai instrumen yang utama. Peneliti sebagai instrumen utama yaitu bertindak sebagai pengumpul data, penganalisis data dan pelapor hasil data. Sedangkan instrumen selain manusia hanya bersifat pendukung.⁶ Dalam penelitian ini kehadiran peneliti yaitu mengadakan observasi lapangan yang berkaitan dengan implementasi metode sorogan dalam mengatasi kesulitan membaca al-Quran pada siswa di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan karena adanya sesuatu hal yang unik dan menarik untuk dikaji dan diteliti oleh peneliti. Untuk memaparkan mengenai lokasi penelitian kualitatif, tidak hanya tentang kondisi fisik seperti alamat lokasi dan letak geografis, tetapi juga perlu dikemukakan suasana kehidupan sehari-hari di lokasi penelitian tersebut. Pemaparan lokasi penelitian secara rinci harus menyiratkan tentang alasan mengapa lokasi penelitian tersebut dipilih oleh peneliti.⁷ Penelitian ini dilakukan di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo yang terletak di Jl. Seloaji No. 25 Ngrupit Jenangan Ponorogo. Pemilihan lokasi penelitian tersebut karena sekolah tersebut mempunyai keunikan tersendiri dalam membantu siswanya untuk mengatasi kesulitan belajar membaca al-Quran yaitu dengan menggunakan metode sorogan. Karena pada umumnya, metode sorogan sering digunakan di pondok pesantren tradisional, sedangkan di sekolah modern masih jarang menggunakan metode tersebut.

⁶ Hani, "Strategi Pengembangan Kedisiplinan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Olak-Alen Selorejo Blitar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2008), 73.

⁷ Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017), 7.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan penelitian baik berupa fakta maupun angka.⁸ Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini, data yang dibutuhkan adalah:

1. Data tentang implementasi metode sorogan dalam mengatasi kesulitan membaca al-Quran siswa di SMP Ma'rif 5 Ngrupit Ponorogo.
2. Data tentang kendala-kendala dalam mengimplementasikan metode sorogan untuk mengatasi kesulitan membaca al-Quran siswa di SMP Ma'rif 5 Ngrupit Ponorogo.
3. Data tentang dampak dari implementasi metode sorogan dalam mengatasi kesulitan membaca al-Quran siswa di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo.

Sedangkan sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian kualitatif kesahihan data sangat tergantung dari sumber informasi dan cara mendapatkan informasi tersebut.⁹ Pada penelitian ini, data primer yang diperoleh berupa data yang berasal dari guru dan siswa di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo dalam hal ini mengenai implementasi metode sorogan dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca al-Quran. Peneliti juga memperoleh data dari hasil kegiatan observasi di lapangan dengan melakukan kajian dan wawancara pada subjek yang berpengaruh pada penelitian ini. Sedangkan data sekunder di dapat dari dokumentasi serta literatur yang mendukung dalam penelitian ini.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Mengumpulkan data merupakan langkah yang tidak bisa dihindari dalam kegiatan penelitian dengan menggunakan pendekatan apa pun, terutama penelitian yang bersifat kualitatif.¹⁰ Pada penelitian ini peneliti berusaha mengumpulkan data semaksimal mungkin

⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 70.

⁹ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pembangunan Nasional, 2020), 52.

¹⁰ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 121.

dan pengumpulan data atau bahan yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalian informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih yang mana pertanyaan diajukan seseorang yang disebut pewawancara. Teknik wawancara merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, seperti observasi dan dokumentasi.¹¹ Dalam tahap wawancara ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur agar data yang diperoleh berurutan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan subyek yang ada di lapangan terutama dengan guru dan siswa di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo.

2. Observasi

Observasi adalah bagian penting dalam penelitian kualitatif. Dengan observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara urut terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Observasi dalam penelitian kualitatif tidak dibatasi dengan kategori untuk pengukuran dan tanggapan yang telah diperkirakan terlebih dahulu. Metode observasi terdiri dari dua bentuk yaitu, pengamatan langsung artinya peneliti berperan aktif untuk mengamati objek penelitian dan pengamatan tidak langsung artinya peneliti tidak terlibat langsung dalam penelitian melainkan melalui bantuan ketiga. Semisal melalui keterangan dari narasumber yang terlibat peristiwa yang diteliti.¹² Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran menyeluruh bagaimana lokasi penelitian serta pelaksanaan metode sorogan dalam mengatasi kesulitan membaca al-Quran terhadap siswa di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo.

¹¹ Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 119-120.

¹² Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), 62.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data yang dapat memberikan informasi terhadap objek penelitian terutama dokumen yang berkaitan dengan fokus masalah yang diteliti.¹³ Metode dokumentasi digunakan sebagai pelengkap metode observasi dan wawancara. Dalam hal ini penulis mencari data tentang susunan struktur organisasi sekolah, keadaan guru, keadaan siswa dan data lainya yang mendukung dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah dalam kegiatan penelitian yang sangat menentukan ketepatan dan kesahihan hasil penelitian.¹⁴ Dalam penelitian ini menggunakan analisis data dari Miles and Huberman. Menurut Miles and Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.¹⁵

1. Pengumpulan data (*data collection*)

Mengumpulkan data adalah kegiatan utama dalam setiap penelitian. Dalam penelitian kualitatif data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara yang mendalam, dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan sehingga peneliti dapat memperoleh data yang banyak dan bervariasi.¹⁶

2. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data

¹³ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), 60.

¹⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 255.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 133.

¹⁶ *Ibid.*, 134.

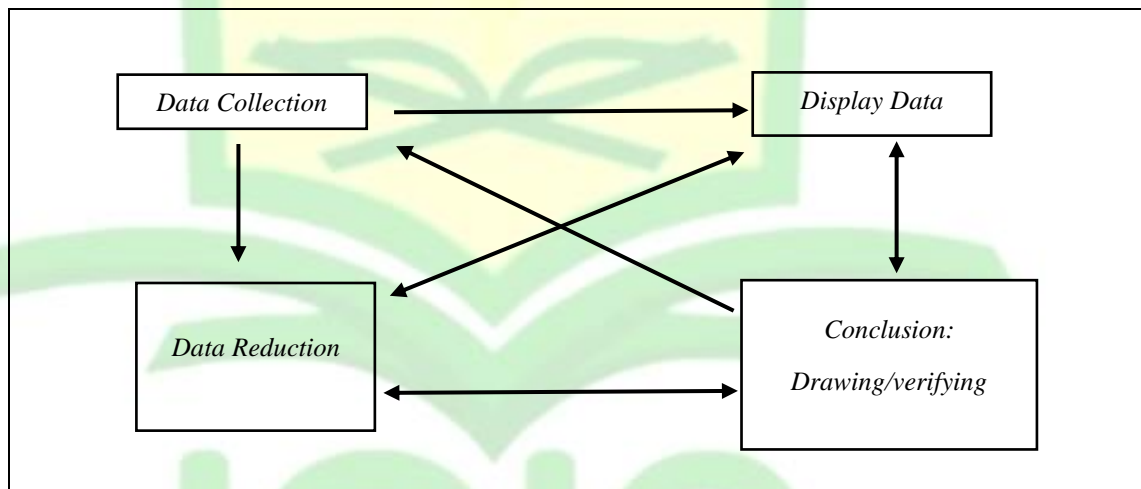
yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁷

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Menurut Miles and Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif yaitu teks yang bersifat naratif.¹⁸

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁹



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Menurut Miles and Huberman.

¹⁷ *Ibid.*, 134-135.

¹⁸ *Ibid.*, 137.

¹⁹ *Ibid.*, 141-142.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Hasil dari data penelitian kualitatif harus dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah, maka perlu adanya uji keabsahan data. Adapun teknik pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:²⁰

1. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan artinya melakukan kegiatan pengamatan dengan lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan menggunakan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam dengan jelas dan sistematis sehingga memudahkan dalam penelitian tersebut.²¹

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menguji keterpercayaan atau memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan hal-hal lain yang ada di luar data tersebut untuk keperluan mengadakan pengecekan sebagai pembanding terhadap data tersebut.²²

Hal ini dilakukan dengan cara:

- a. Membandingkan data dari hasil pengamatan dengan data dari hasil wawancara.
- b. Membandingkan dari yang dikatakan oleh orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan dari apa yang dikatakan orang tentang situasi dan keadaan dalam penelitian ini dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan serta perspektif atau pandangan dari seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan misalnya pandangan dari orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, serta pemerintah.

²⁰ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 90.

²¹ *Ibid.*, 93.

²² Samsu, *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research and Development* (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan, 2017), 101.

- e. Membandingkan data hasil dari wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

Berdasarkan dengan teknik triangulasi data tersebut, maka maksud dari mengecek kebenaran dan keabsahan data yang didapat di lapangan dalam implementasi metode sorogan dalam mengatasi kesulitan siswa membaca al-Quran di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo dari sumber observasi, wawancara serta melalui dokumentasi, sehingga data yang didapat dapat dipertanggungjawabkan keseluruhan data yang diperoleh dari lapangan dalam melakukan penelitian tersebut.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

Gambaran umum latar penelitian ini berisi deskripsi singkat profil sekolah SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo dan data pendukung yang berkaitan dengan penelitian ini berupa jadwal dan pembagian kelompok kegiatan pembelajaran al-Quran dengan metode sorogan. Untuk lebih jelasnya berikut adalah paparan data tersebut:

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo

SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo berdiri pada tahun 1983 dan diakui pada tahun 1988. Sekolah ini berdiri karena ada usulan atau permohonan dari wali murid MI kepada yayasan untuk menyiapkan tingkat SMP atau MTs. Namun karena tidak adanya minat terkait MTs pada saat itu, dibuatlah SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo. Tokoh-tokoh yang turut mencetuskan berdirinya SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo yaitu Alm. KH. Asyrobun, Alm. Suparman, Sukamto, H. Muh. Kornen, Imam Supardi, Alm. Kamil, Alm. Sadali, Kepala Desa Karsu Soeharjono.¹

2. Visi dan Misi SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo

a. Visi SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo

"Berprestasi, Terampil dan Berbudaya Berdasarkan Iman dan Taqwa"

Indikator Visi:

- 1) Unggul dalam keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME.
- 2) Unggul dalam pengembangan kurikulum yang mengacu pada 8 standar pendidikan.
- 3) Unggul dalam pelaksanaan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan dengan pendekatan SCIENTIFIC.

¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 09/D/25-2/2022.

- 4) Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik.
- 5) Unggul dalam kejujuran, disiplin, peduli, santun, percaya diri, dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam.
- 6) Unggul dalam karakter warga sekolah yang berbudi pekerti luhur, bersih dari narkoba dan peduli terhadap kelestarian fungsi lingkungan.²

b. Misi SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME melalui penanaman budi pekerti dan program kegiatan keagamaan.
- 2) Mewujudkan pengembangan kurikulum yang meliputi 8 standar pendidikan.
- 3) Mewujudkan pelaksanaan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan dengan pendekatan SCIENTIFIC.
- 4) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
- 5) Meningkatkan sikap kejujuran, disiplin, peduli, santun, percaya diri, dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam.
- 6) Mewujudkan karakter warga sekolah yang berbudi pekerti luhur, bersih dari narkoba dan peduli terhadap kelestarian fungsi lingkungan.
- 7) Mewujudkan kondisi lingkungan sekolah yang bersih, asri dan nyaman untuk mencegah pencemaran kerusakan lingkungan.
- 8) Melaksanakan pendidikan antikorupsi.
- 9) Menyelenggarakan sekolah ramah anak.
- 10) Melaksanakan program pendidikan keluarga.
- 11) Menerapkan sekolah aman bencana covid-19.³

² Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 06/D/25-2/2022.

³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 06/D/25-2/2022.

3. Tujuan SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo

Tujuan pendidikan SMP Ma'arif 5 Ponorogo yaitu:

- a. Mengembangkan dan melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang responsif dan proaktif serta mampu memberikan pengalaman maksimal kepada siswa sesuai Standar Nasional Pendidikan.
- b. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan nonkonvensional di antaranya CTL.
- c. Membekali siswa agar mengimplementasikan ajaran agama melalui shalat berjamaah dan baca tulis al-Quran.
- d. Terlaksananya pengembangan kurikulum yang meliputi 8 standar pendidikan.
- e. Meningkatkan prestasi akademik dengan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan.
- f. Terlaksananya pelaksanaan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan dengan pendekatan SCIENTIFIC.
- g. Tercapainya prestasi dalam kompetisi akademik dan non akademik tingkat kabupaten maupun provinsi.
- h. Terlaksananya pembiasaan 5 S - 1 P (Salam, Salim, Senyum, Sapa, Santun, dan Peduli Lingkungan).
- i. Terlaksananya pembelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan Pendidikan Lingkungan Hidup dan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba).
- j. Terwujudnya karakter warga sekolah yang berbudi pekerti luhur, bersih dari narkoba melalui program pembiasaan, dan program 7K.
- k. Tercapainya kondisi lingkungan sekolah yang bersih, asri dan nyaman untuk pembelajaran sebagai upaya pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.

1. Meningkatkan disiplin, terutama dalam menerapkan protokol kesehatan, sportivitas, dan kesadaran hidup sehat.⁴

4. Lokasi Geografis SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo

SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di kota Ponorogo tepatnya beralamat di Jl. Gambiranom No.25 Ngrupit Jenangan Ponorogo Jawa Timur.⁵

5. Struktur Organisasi SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo

Berikut adalah Struktur Organisasi SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo Tahun Pelajaran 2021-2022:⁶

Tabel 4.1
Struktur Organisasi SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo

| No. | Struktur Jabatan | Nama |
|-----|-----------------------------|--|
| 1. | Kepala Sekolah | Drs. Qomari |
| 2. | Wakil Kepala Sekolah | Askar Sungudi, S.Pd. |
| 3. | Dewan Komite | Abdul Manan, S.Pd. |
| 4. | Kepala Tata Usaha | Nurul Hikmatil Awaliya, S.Pd.I. |
| 5. | Kurikulum | Peni Puji Rahayu, S.Pd. |
| 6. | Kesiswaan | Dewi Lestari, S.Pd. |
| 7. | Sarana dan Prasarana | Bastiar, S.Sos. |
| 8. | Hubungan Masyarakat | Abdul Rakim, M.Pd |
| 9. | Wali Kelas VII | Ervina Zunaidha, S.Pd. |
| 10. | Wali Kelas VIII | Bastiar, S.Sos. |
| 11. | Wali Kelas IX | Dian Ernasari, S.Pd. |
| 12. | Guru Pendidikan Agama Islam | Ervina Zunaidha, S.Pd. Abdul Rakim, M.Pd. |
| 13. | Guru PJOK | Bastiar, S.Sos. |

⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 06/D/25-2/2022.

⁵ Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/18-2/2022.

⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 10/D/11-3/2022.

| | | |
|-----|-----------------------|------------------------------|
| 14. | Guru Bahasa Inggris | Dewi Lestari, S.Pd. |
| | | Sutejo, S.Pd. |
| 15. | Guru Muatan Lokal | Dewi Lestari, S.Pd. |
| 16. | Guru Kesenian | Laily Puji Astuti, M.Pd. |
| 17. | Guru Bahasa Indonesia | Dra. Hj. Anis Tri Ubaidiati |
| 18. | Guru Fiqih | Abdul Rakim, M.Pd |
| 19. | Guru Akidah Akhlak | Ervina Zunaidha, S.Pd |
| 20. | Guru SKI | Ervina Zunaidha, S.Pd |
| 21. | Guru TIK | Bastiar, S.Sos. |
| 22. | Guru al-Quran Hadits | Abdul Haris Kurniawan, S.Pd. |
| 23. | Guru PPKn | Drs. Qomari |
| | | Abdul Haris Kurniawan, S.Pd. |
| 24. | Guru Matematika | Peni Puji Rahayu, S.Pd. |
| 25. | Guru IPA | Dian Ernasari, S.Pd. |
| 26. | Guru BK | Laily Puji Astuti, M.Pd. |
| 27. | Guru Prakarya | Abdul Haris Kurniawan, S.Pd. |
| | | Sutejo, S.Pd. |
| 28. | Guru Aswaja ke-NU-an | Abdul Rakim, M.Pd. |
| 29. | Guru IPS | Askar Sungudi, S.Pd. |

6. Daftar Guru SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo

Berikut adalah daftar guru SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo Tahun Pelajaran 2021-2022:⁷

Tabel 4.2

Daftar guru SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo

Tahun Pelajaran 2021/2022

| No | Nama | Jenis PTK |
|----|-------------------|-------------------------------|
| 1. | Drs. Qomari | Kepala Sekolah |
| 2. | Abdul Rakim, M.Pd | Guru Mapel Fiqih dan ke-NU-an |

⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 07/D/25-2/2022.

| | | |
|-----|---------------------------------|---|
| 3. | Dra. Hj. Anis Tri Ubaidiati | Guru Mapel Bahasa Indonesia |
| 4. | Askar Sungudi, S.Pd. | Guru Mapel IPS |
| 5. | Bastiar, S.Sos. | Guru Mapel PJOK dan TIK |
| 6. | Dewi Lestari, S.Pd. | Guru Mapel Bahasa Jawa dan Bahasa Inggris |
| 7. | Dian Ernasari, S.Pd. | Guru Mapel IPA |
| 8. | Ervina Zunaidha, S.Pd. | Guru Mapel PAI, Akidah Akhlak dan SKI |
| 9. | Laily Puji Astuti, M.Pd. | Guru Mapel BK dan Seni Budaya |
| 10. | Peni Puji Rahayu, S.Pd. | Guru Mapel Matematika |
| 11. | Sutejo, S.Pd. | Guru Mapel Bahasa Inggris dan Prakarya |
| 12. | Nurul Hikmatil Awaliya, S.Pd.I. | Tenaga Administrasi Sekolah |
| 13. | Abdul Haris Kurniawan, S.Pd. | Guru Mapel PPKn, al-Quran Hadits dan Prakarya |

7. Daftar Siswa SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo

Berikut adalah daftar peserta didik SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo Tahun Pelajaran 2021-2022:⁸

Tabel 4.3
Daftar Peserta Didik SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo
Tahun Pelajaran 2021/2022

| Siswa Kelas VII | Siswa Kelas VII | Siswa Kelas IX |
|-----------------------------|------------------------------|-------------------------|
| 1. Ahmad Zubaidhi | 1. Aaditya Muhamad Sanjaya | 1. Ahmad Asroful Fuadin |
| 2. Aldimas Julyano Prahasta | 2. Anastasia Verica Elvina | 2. Aldi Nur Cahyo |
| 3. Elfreda Wahdan Alfian | 3. Bima Pandu Putra | 3. Andika Tengku Fahmi |
| 4. Faizal Akmal Al Aziz | 4. Daffa Ananda Vyga Pratama | 4. Dafa Rizqi Pratama |
| 5. Fandi Ahmad Saputra | 5. Fahri Ardiyanto | 5. Imro'atu Muna Sharoh |
| 6. Ferdinal Arya Pradista | 6. Farrel Rifqi Juliansyah | 6. Mohammad Syahrony |
| 7. Muhamad Abu Ab'dirohman | 7. Indah Delasari | 7. Rendra Hermansyah |
| 8. Wahyudin | 8. Rani Fitria Ange | 8. Sindi Nur Fadilah |
| | 9. Reza Putri Nuraini | 9. Viky Try Ramadana |

⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 08/D/25-2/2022.

8. Jadwal dan Pembagian Kelompok Kegiatan Pembelajaran al-Quran dengan Metode Sorogan SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo

Berikut jadwal dan pembagian kelompok kegiatan pembelajaran al-Quran dengan metode sorogan SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo Tahun Pelajaran 2021-2022:⁹

Tabel 4. 4
Jadwal dan Pembagian Kelompok Sorogan Mengaji al-Quran
SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo

| | |
|--|--|
| Hari : Jum'at | |
| Jam : 07:00-07:40 | |
| Kelompok I Pembimbing: Sutejo, S.Pd. | Kelompok II Pembimbing: Dian Ernasari, S.Pd. |
| 1. Ahmad Zubaidi 2. M. Abu Ab'di Rahman 3. Elfreda Wahdan A 4. Asroful Fuadin 5. Fiky Tri Ramadana | 1. Imroatu Munasharoh 2. Sindi Nur Fadilah 3. Reza Nuraini 4. Wahyudin 5. Faizal Akmal |
| Kelompok III Pembimbing: Drs. Qomari | Kelompok IV Pembimbing: Abdul Haris, S.Pd. |
| 1. Aldimas Julyano Prahasta 2. Fandi Ahmad Saputra 3. Mohammad Syahröny 4. Daffa Ananda 5. Rendra Hermansyah | 1. Aandika Tengku Fahmi 2. Aldi Nur Cahyo 3. Dava Risqi Pratama 4. Fahri Ardianto 5. Farrel Rifqi Juliansyah |
| Kelompok V Pembimbing: Ervina Zunaidha, S.Pd. | |
| 1. Indah Della Sari 2. Anastasia Verica Elvina 3. Rani Fitria Angeli | |

⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 05/D/18-2/2022.

4. Ferdinal Arya P
5. Aditya Muhamad Sanjaya

B. Paparan Data

Paparan data khusus ini berisi tentang temuan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang terkait dengan rumusan masalah. Hasil penelitian ini dipaparkan dalam bentuk deskripsi data berikut:

1. Data tentang Implementasi Metode Sorogan dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Quran Siswa di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo.

Metode sorogan adalah salah satu metode pembelajaran al-Quran yang sering digunakan di pondok pesantren dan jarang digunakan di pendidikan umum. Namun berbeda halnya dengan yang terjadi di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo yang merupakan pendidikan umum, akan tetapi juga menerapkan metode sorogan al-Quran. Metode sorogan ini digunakan karena masih banyak siswa yang mengalami kesulitan membaca al-Quran. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Ervina Zunaidha selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo:

Banyak anak-anak di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo yang belum mengetahui huruf, jadi masih mengenal al-Iqra', kemudian ada beberapa siswa yang sudah mengenal dan lumayan membacanya, tapi sebatas bisa membaca, sedangkan penerapan tajwid dan makharijul hurufnya masih kurang. Yang sudah lumayan ya ada beberapa.¹⁰

Penjelasan serupa disampaikan Bapak Abdul Haris Kurniawan selaku guru yang mengajar al-Quran dengan metode sorogan, bahwa kesulitan yang dialami siswa di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo dalam hal membaca al-Quran bervariasi, mulai dari siswa belum bisa membedakan panjang pendeknya harakat, belum bisa membaca dengan makharijul yang benar dan lain sebagainya.¹¹ Menurut Bapak Sutejo, ada beberapa siswa

¹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/25-2/2022.

¹¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/11-3/2022.

yang membaca al-Quran belum sesuai panjang pendeknya harakat, kemudian mengenai penerapan makhraj banyak siswa yang perlu penekanan dan bimbingan yang lebih.¹²

Bapak Qomari selaku kepala sekolah di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo, juga menyampaikan:

Karena *basic* dari sekolah kita ini SMP yang notabenehnya Dinas pendidikan, kalau menggunakan sistem pondok yang salaf itu menurut sekolah itu anak-anak terlalu pertama takut yang kedua kurang luwes, tapi dengan cara itu (metode sorogan) anak-anak agar termotivasi dan yang ketiga itu membudayakan itu, akhirnya aman dan nyaman dalam menggunakan teknik seperti itu (metode sorogan) dan ternyata hasilnya juga sesuai dengan harapan kita.¹³

Berdasarkan paparan wawancara di atas dapat diketahui bahwa alasan penerapan metode sorogan di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo adalah karena masih banyak siswa yang mengalami kesulitan membaca al-Quran. Kesulitan membaca al-Quran yang paling banyak dialami siswa di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo yaitu masalah panjang pendeknya harakat, makharjul huruf, dan belum mengetahui huruf hijaiyah. Selain itu, alasan penerapan metode sorogan al-Quran karena jika menggunakan pembelajaran di pesantren yang ketat dikhawatirkan akan membuat siswa menjadi tertekan dan tidak nyaman dalam belajar.

Penerapan metode sorogan untuk mengatasi kesulitan membaca al-Quran di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo ini digunakan untuk seluruh siswa mulai dari kelas VII sampai kelas IX seperti yang disampaikan oleh Ibu Ervina Zunaidha: "Seluruh siswa mulai dari kelas satu sampai kelas tiga".¹⁴ Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Qomari, bahwa metode sorogan digunakan untuk semua siswa dengan dibagi menjadi kelompok-kelompok yang didampingi bapak ibu guru.¹⁵ Hal tersebut juga didukung dengan hasil observasi, bahwa pelaksanaan kegiatan mengaji al-Quran dengan metode sorogan ini melibatkan seluruh siswa di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo mulai dari kelas VII sampai

¹² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/11-3/2022.

¹³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/18-2/2022.

¹⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/25-2/2022.

¹⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/18-2/2022.

kelas IX. Untuk mempermudah dan mempersingkat pelaksanaan ini maka dibagi menjadi lima kelompok dan setiap kelompok didampingi satu pembimbing.¹⁶

Kegiatan metode sorogan untuk mengatasi kesulitan membaca al-Quran di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo dilaksanakan satu Minggu sekali yaitu di hari Jumat mulai jam 07:00 sampai pukul 07:40 pagi, sedangkan terkait tempat pelaksanaan kegiatan mengaji sorogan ini dilaksanakan di Masjid milik sekolah.¹⁷ Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Qomari selaku kepala sekolah:

Jadwalnya ya setiap hari Jumat itu, jadi setelah shalat dhuha, mestinya itu jamnya mata pelajaran ini ada waktu atau jam yang disiapkan sekolah untuk melaksanakan metode pembelajaran sorogan. Jadi Jumat setelah shalat dhuha ada waktu satu jam pelajaran untuk menjalankan kegiatan tersebut (pembelajaran al-Quran menggunakan metode sorogan). Hari Jumat pada intinya.¹⁸

Hal tersebut didukung dengan yang disampaikan Ibu Ervina Zunaidha, jadwal ngaji sorogan al-Quran awalnya dilaksanakan pada hari Sabtu siang, tetapi karena kurang efektif maka diganti setiap hari Jumat setelah shalat dhuha dimulai pukul 07:00 sampai pukul 07:40 WIB.¹⁹

Adapun terkait pelaksanaan metode sorogan di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo untuk mengatasi kesulitan membaca al-Quran dilaksanakan dengan sholat dhuha berjamaah, kemudian dilanjutkan dengan siswa membentuk kelompok sesuai jadwal dan pembimbing masing-masing, dilanjutkan siswa mengaji sorogan secara individu dengan pembimbing dan pembimbing menyimak serta membetulkan jika ada yang salah. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Abdul Haris Kurniawan: “Kalau proses pembelajaran sorogan itu setiap siswa maju ke depan untuk membaca al-Quran kemudian guru yang menyimak itu membenarkan dari tajwid, makharijul huruf, bacaan panjang pendeknya, dan kelancarannya itu yang penting”.²⁰ Menurut Bapak Sutejo, proses

¹⁶ Lihat Transkrip Observasi Nomor 02/O/25-2/2022.

¹⁷ Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/18-2/2022.

¹⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/18-2/2022.

¹⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/25-2/2022.

²⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/11-3/2022.

kegiatan mengaji sorogan al-Quran diawali dengan shalat dhuha seluruh siswa secara berjamaah, kemudian dilanjutkan mengaji sorogan al-Quran setiap hari Jumat pagi dengan pembagian kelompoknya masing-masing.²¹ Hal tersebut juga didukung dengan hasil observasi, bahwa kegiatan dimulai pada pukul 07:00 dengan sholat dhuha terlebih dahulu, kemudian siswa mengambil al-Quran, kemudian siswa mendatangi gurunya sesuai dengan kelompok yang telah dibagi, dilanjutkan siswa mengaji dengan metode sorogan dengan ditunjuk guru satu persatu secara bergantian dan guru menyimak serta membetulkan jika ada yang salah dari bacaan siswa, sedangkan siswa yang masih menunggu gilirannya mengaji melakukan tadarus. Siswa yang telah mengaji terlebih dahulu tidak boleh meninggalkan lokasi mengaji, jika semua sudah mengaji siswa baru diperbolehkan meninggalkan lokasi mengaji untuk kegiatan pembelajaran.²²

2. Data tentang Kendala-kendala dalam Mengimplementasikan Metode Sorogan Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca al-Quran Siswa di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo

Kendala-kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan metode sorogan untuk mengatasi kesulitan membaca al-Quran pada siswa di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo sangat beragam seperti siswa datang terlambat saat ngaji sorogan al-Quran, ada juga siswa yang kurang percaya diri saat membaca al-Quran karena melihat temanya sudah bisa membaca al-Quran sedangkan dia masih belum mengenal huruf hijaiyah. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Ervina Zunaidha selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo, bahwa kendala-kendala dalam implementasi metode sorogan pasti ada saja, seperti ada beberapa siswa saat disuruh membaca al-Quran karena malu atau apa tidak terbuka untuk membacanya, karena kurang percaya diri melihat teman-temanya sudah bisa membaca al-Quran sedangkan dia masih belum

²¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/11-3/2022.

²² Lihat Transkrip Observasi Nomor 03/O/04-3/2022.

mengenal huruf hijaiyah dan karena kegiatan ini dilaksanakan pagi hari ada beberapa siswa datang terlambat saat mengaji sorogan al-Quran dengan berbagai alasan.²³ Penjelasan yang serupa juga disampaikan oleh siswa di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo Anastasia Verica Elvina, bahwa sebagian siswa tidak hadir dan terlambat datang saat mengaji sorogan al-Quran.²⁴ Hal tersebut juga didukung dengan hasil observasi, bahwa faktor yang menghambat kegiatan ini yaitu karena kegiatan ini dilakukan pagi sebelum jam pelajaran ada beberapa siswa yang sengaja datang terlambat dengan berbagai alasan.²⁵

Kendala lain dalam implementasi metode sorogan al-Quran di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo yaitu masalah kemampuan siswa yang tidak sama sehingga membuat pembimbing lebih ekstra memperhatikan siswa secara satu persatu. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Sutejo:

Kendalanya adalah *basic* ngaji dari anak-anak itu kan gak seragam, contohnya anak dari rumah itu ada yang ikut Madin, ada yang tidak sama sekali, ada yang mengajinya sama ibu atau bapak saja, jadi kenalnya ngaji itu ya dibangku sekolah umum sama di rumah. Ada yang lebih *high* lagi itu sudah Madin, juga sekolah terus pernah ikut les privat juga ada, jadi kendalanya itu *basic* pengetahuan anak itu tidak merata tidak sama. Jadi harus sabar, harus tahu rata-rata anak itu di mana gurunya harus fokus itu.²⁶

Pendapat yang hampir sama juga disampaikan oleh Bapak Qomari, kendalanya yaitu kemampuan mengaji siswa tidak sama, sebagai contoh siswa di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo yang latar belakangnya dari lulusan SD perlu penekanan dan penanganan khusus dalam membaca al-Quran, sedangkan siswa yang latar belakangnya lulusan MI tinggal pemantapan dan dirutinkan terkait dengan membaca al-Quran.²⁷ Sedangkan pendapat yang berbeda disampaikan oleh Bapak Abdul Haris Kurniawan, kendala dalam implementasi metode sorogan di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo berada

²³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/25-2/2022.

²⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/05-3/2022.

²⁵ Lihat Transkrip Observasi Nomor 03/O/04-3/2022.

²⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/11-3/2022.

²⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/18-2/2022.

dikonsistensi, kalau secara konsisten dilakukan akan membantu siswa dalam membaca al-Quran seperti makharijul huruf dan tajwid.²⁸

Selain itu berdasarkan hasil observasi kendala dalam implementasi metode sorogan di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo adalah durasi waktu, maksudnya adalah metode sorogan merupakan metode belajar yang berhadapan langsung dengan guru secara bergantian. Jika satu persatu peserta didik menghadap atau maju ke depan untuk melakukan metode sorogan maka akan banyak menghabiskan waktu apalagi di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo melibatkan seluruh siswa mulai dari kelas VII sampai kelas IX. Sehingga pihak sekolah mengambil kebijakan dengan cara dibuat kelompok berkelompok agar lebih efisien dan menghemat waktu. Dalam hal ini dibagi menjadi lima kelompok yang anggotanya campuran antara kelas VII sampai kelas IX dan setiap kelompok didampingi oleh pembimbing.²⁹

Upaya-upaya untuk mengatasi kendala implementasi metode sorogan al-Quran di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo seperti siswa yang masih terlambat guru di sini hanya masih sebatas memperingatkannya dan mengajak siswa tersebut untuk mengaji di luar jadwal. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Ervina Zunaidha selaku guru Pendidikan Agama Islam, selama ini untuk mengatasi permasalahan siswa yang terlambat masih sebatas diperingatkan saja, kemudian mengajak siswa tersebut untuk mengaji di luar jadwal.³⁰ Sedangkan cara untuk mengatasi kendala kemampuan mengaji siswa yang tidak sama antara satu dengan yang lainnya guru di sini melakukan interviu kepada siswa untuk mendapatkan data valid yang dapat dijadikan acuan pembelajaran metode sorogan. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Sutejo: "Dengan menginterview anak dari *basic* mengaji dari mana, dengan menginterview akhirnya dapat data dari anak. Dari kelompok yang dibimbing antara A B C D itu ada data valid bahwa kemampuan anaknya sampai

²⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/11-3/2022.

²⁹ Lihat Transkrip Observasi Nomor 03/O/04-3/2022.

³⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/25-2/2022.

mana dari mana itu sudah ada sehingga dengan data itu bisa mengambil tindakan atau pembinaan langkah selanjutnya pada saat pembelajaran sorogan al-Quran”.³¹

Cara lain untuk mengatasi kendala implementasi metode sorogan al-Quran di SMP Ma’arif 5 Ngrupit Ponorogo yaitu perlunya penerapan secara konsisten agar perkembangan mengaji siswa dapat diketahui dan dapat dikontrol. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Abdul Haris Kurniawan, bahwa kegiatan mengaji sorogan dalam mengatasi kesulitan membaca al-Quran harusnya diterapkan secara konsisten agar perkembangan mengaji al-Quran siswa dapat diketahui.³² Untuk mengatasi kendala waktu dalam pelaksanaan metode sorogan al-Quran di SMP Ma’arif 5 Ngrupit Ponorogo pihak sekolah membuat kebijakan dengan membagi menjadi lima kelompok, sehingga diharapkan lebih efisien dan menghemat waktu, karena kegiatan mengaji sorogan ini melibatkan seluruh kelas mulai dari kelas VII sampai kelas IX dan setiap kelompok didampingi oleh pembimbing.³³

3. Data tentang Dampak dari Implementasi Metode Sorogan dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Quran Siswa di SMP Ma’arif 5 Ngrupit Ponorogo

Berikut beberapa pemaparan terkait dampak dari implementasi metode sorogan dalam mengatasi kesulitan membaca al-Quran siswa di SMP Ma’arif 5 Ngrupit Ponorogo. Penerapan implementasi metode sorogan di SMP Ma’arif 5 Ngrupit mempunyai dampak yang positif untuk guru maupun siswa. Penerapan metode sorogan ini akan membuat guru lebih memperhatikan siswa dalam mengaji karena dalam proses pembelajarannya siswa mengaji secara individu dan disimak langsung, sehingga guru dapat membetulkan jika ada yang salah. Sebagaimana pemaparan wawancara dari Ibu Ervina Zunaidha: “Sangat bermanfaat di samping untuk anak juga guru-gurunya menjadi lebih memperhatikan anak didik dalam hal membaca al-Quran. Karena waktunya pagi secara otomatis anak-anak juga

³¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/11-3/2022.

³² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/11-3/2022.

³³ Lihat Transkrip Observasi Nomor 03/O/04-3/2022.

datang lebih pagi maka tanpa sengaja membentuk kedisiplinan anak untuk datang lebih tepat waktu”.³⁴ Sedangkan bagi siswa kegiatan sorogan al-Quran ini dapat membantu untuk mengatasi kesulitan membaca al-Quran dan membuat siswa lebih bersemangat dalam mengaji al-Quran. Hal ini seperti yang disampaikan siswa SMP Ma’arif 5 Ngrupit Sindi Nur Fadilah: “Mulai bisa membaca al-Quran dengan baik dan lancar, kalau buruknya mungkin tidak ada”.³⁵ Sedangkan menurut siswa lain Anastasia Verica Elvina, bahwa metode sorogan al-Quran di SMP Ma’arif 5 Ngrupit Ponorogo berdampak pada siswa lebih giat mengaji dan dapat mengatasi kesulitan dalam hal mengaji al-Quran.³⁶

Penerapan metode sorogan di SMP Ma’arif 5 Ngrupit Ponorogo juga berdampak baik untuk meningkatkan sikap religius siswa dalam hal ini melalui kegiatan membaca al-Quran. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Sutejo: “Dampaknya sangat bagus, artinya kita itu sekolah yang berlabel religius agama, kegiatan ini menurut saya sudah pas dan perlu dikembangkan, ditingkatkan dalam arti lain bahwa anak harus sudah pintar mengaji”.³⁷

Selain itu implementasi sorogan juga berdampak positif untuk membantu siswa kelas IX saat melaksanakan ujian praktik membaca a-Quran dan hasilnya akan terlihat antara siswa yang bersungguh-sungguh dan tidak saat mengaji sorogan al-Quran. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Qomari selaku kepala sekolah SMP Ma’arif 5 Ngrupit Ponorogo: “Insyaallah ya seberapa pun dari anak-anak punya dampak yang positif berarti masalah seberapa pun itu tergantung dari anak-anak tersendiri dan nanti pada saat yang kelas tiga itu akan bisa dilihat, anak ini yang sungguh, anak ini yang tidak, bisa dilihat saat ujian praktik, karena nanti kelas IX pasti ada ujian praktik terkait dengan itu.”³⁸

³⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/25-2/2022.

³⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/05-3/2022.

³⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/05-3/2022.

³⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/11-3/2022.

³⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/18-2/2022.

Penggunaan metode sorogan dalam mengatasi kesulitan membaca al-Quran di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo bisa dikatakan efektif, karena dengan penerapan metode ini dapat membantu siswa dalam membaca al-Quran. Dalam penerapan metode sorogan ini siswa membaca secara langsung dan disimak oleh guru sehingga dapat mengetahui sejauh mana siswa dapat membaca al-Quran dari tajwidnya, bacaannya makharijul hurufnya akan lebih diketahui secara detail. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Ervina Zunaidha, bahwa penggunaan metode sorogan al-Quran ini sudah efektif untuk mengatasi kesulitan membaca al-Quran di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo karena metode sorogan ini penerapannya siswa membaca langsung dan disimak oleh guru dan itu lebih praktis untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat membaca al-Quran misalnya dari tajwidnya, bacaannya makharijul hurufnya akan lebih diketahui secara detail.³⁹ Sedangkan menurut siswa di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo Sindi Nur Fadilah: "Sudah, karena membantu siswa-siswa yang belum lancar membaca al-Quran lebih lancar."⁴⁰ Kutipan wawancara lain dari Anastasia Verica Elvina, bahwa penerapan metode sorogan untuk mengatasi kesulitan membaca al-Quran di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo sudah efektif karena membantu siswa dalam mengaji al-Quran sehingga siswa dapat memperbaiki kesalahan saat mengaji.⁴¹

Sedangkan jika dilihat dari tujuan dan target kegiatan ini, yaitu untuk membuat siswa lancar membaca al-Quran, tidak buta al-Quran, dan merutinkan membaca al-Quran maka penerapan metode sorogan al-Quran ini sudah dikatakan efektif. Sebagaimana dikatakan Bapak Sutejo, efektif atau tidaknya kegiatan sorogan al-Quran ini tergantung dari tujuan kegiatan dan target yang ingin dicapai kegiatan ini, kalau tujuannya agar siswa lancar membaca al-Quran, tidak buta al-Quran sudah efektif, tapi perlu ditingkatkan lagi

³⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/25-2/2022.

⁴⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/05-3/2022.

⁴¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/05-3/2022.

dengan cara mengevaluasi kegiatan ini secara berkala.⁴² Selain itu penggunaan metode sorogan di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo juga bisa dikatakan efektif untuk membantu siswa kelas IX dalam ujian praktik membaca al-Quran. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Qomari, dengan penerapan metode sorogan al-Quran ini dapat membantu siswa saat ujian praktik kelas IX, karena kebijakan dari sekolah saat kelas IX ada ujian praktik salah satunya membaca al-Quran.⁴³ Namun hal yang berbeda disampaikan oleh Bapak Abdul Haris Kurniawan: "Kalau efektivitasnya mungkin belum terlihat secara optimal. Karena belum konsisten tadi, kalau sudah konsisten bisa dilihat perkembangannya sejauh mana, misalnya satu semester itu ada jangka waktunya itu mungkin bisa dilihat perkembangannya."⁴⁴

C. Pembahasan

Setelah semua data direduksi dan menghasilkan temuan, selanjutnya dilakukan analisis data. Analisis data ini dilakukan agar data yang dihasilkan mampu diinterpretasikan sehingga dapat diambil kesimpulan peneliti yang sejalan dengan rumusan masalah yang dituliskan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pemaparan data yang berasal dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Analisis tentang Implementasi Metode Sorogan dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Quran Siswa di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo

Metode sorogan merupakan pembelajaran yang sering digunakan di pesantren dan jarang digunakan di sekolah umum. Namun berbeda halnya dengan yang terjadi di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo yang merupakan pendidikan umum, akan tetapi juga menerapkan metode sorogan al-Quran. Tentunya penggunaan metode sorogan al-Quran tersebut didasari oleh beberapa alasan. Alasan SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo

⁴² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/11-3/2022.

⁴³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/18-2/2022.

⁴⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/11-3/2022.

menerapkan pembelajaran al-Quran dengan metode sorogan karena masih banyak siswa yang mengalami kesulitan membaca al-Quran. Kegiatan mengaji sorogan al-Quran di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo ini termasuk waktu tambahan atau ekstra untuk membantu siswa dalam hal membaca al-Quran dan kegiatan ini merupakan program dari sekolah itu sendiri tidak ada kaitanya kerjasama dengan lembaga lain. Kesulitan membaca al-Quran adalah keadaan seseorang yang mengalami kesusahan dalam mengucapkan huruf hijaiyah sesuai makhrajnya, huruf sambung, tanda baca, mempraktikkan hukum bacaan tajwid, membaca al-Quran masih terbata-bata, dan kurang tepat pada panjang atau pendek saat membaca al-Quran.⁴⁵ Kesulitan membaca al-Quran yang sering ditemui di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo yaitu siswa belum mengetahui huruf hijaiyah, selain itu ada beberapa siswa yang sudah lumayan membaca al-Quran tapi sebatas bisa membaca, sedangkan penerapan tajwid dan makharijul hurufnya masih kurang dan siswa belum bisa membedakan panjang pendeknya harakat.

Kesulitan membaca umumnya disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang menjadi kendala dalam kesulitan membaca al-Quran yaitu kurangnya motivasi. Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberikan ke arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.⁴⁶ Dalam penerapan metode sorogan al-Quran di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo masih ada beberapa siswa kurang percaya diri saat membaca al-Quran karena merasa belum bisa sedangkan teman yang lainnya sudah bisa, sedangkan faktor eksternal yaitu pengaruh dari lingkungan masyarakat dan keluarga. Keluarga adalah pusat pendidikan paling utama dan pertama. Tetapi keluarga juga dapat menjadi faktor penyebab kesulitan belajar. Seperti kurangnya pengetahuan orang tua dalam pendidikan sehingga membuat acuh tak acuh

⁴⁵ Widi Astuti dan Ratri Nugraheni, "Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Quran", 197.

⁴⁶ Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*, 117.

dalam memberikan perhatian terhadap pendidikan, sedangkan lingkungan sosial atau masyarakat adalah lingkungan tempat tinggal, aktivitas dalam masyarakat, dan juga teman pergaulan.⁴⁷ Lingkungan keluarga dan masyarakat juga berpengaruh penting terhadap faktor kesulitan membaca al-Quran siswa di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo. Seperti siswa yang di rumah mengaji bersama orang tuanya akan berbeda dengan siswa yang tidak mengaji sama sekali, siswa yang ikut madin di lingkungan masyarakat tinggal merutinkan dan meningkatkan dalam membaca al-Quran karena bisa dikatakan sudah dapat membaca al-Quran walaupun hanya sebatas membaca sedangkan penerapan tajwid masih perlu diperbaiki, sedangkan siswa yang tidak mengaji sama sekali akan mengalami kesulitan membaca al-Quran dan perlu pembelajaran dari awal mulai mengenal huruf hijaiyah.

Penerapan metode sorogan untuk mengatasi kesulitan membaca al-Quran di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo dilaksanakan setiap hari Jumat pagi jam 07:00 sampai jam 07:40 dan penerapan metode sorogan ini telah berlangsung sejak tahun 2015. Penerapan metode sorogan al-Quran ini digunakan seluruh siswa mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX yang berjumlah 26 siswa. Dalam penerapan metode sorogan ini melibatkan lima guru yang mana satu guru mengajar sekitar lima sampai enam siswa. Ketentuan dari penerapan metode sorogan al-Quran ini adalah siswa membawa al-Quran atau Iqra' sendiri-sendiri dari rumah dan harus sudah wudhu. Metode sorogan adalah suatu sistem belajar secara individu di mana seorang murid berhadapan langsung dengan guru dan terjadi interaksi saling mengenal di antara keduanya. Seorang guru menghadapi murid satu persatu secara bergantian.⁴⁸ Menurut Bapak Abdul Haris Kurniawan selaku guru yang mengajar al-Quran dengan metode sorogan, proses pembelajaran sorogan al-Quran di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo dilakukan dengan setiap siswa maju ke depan untuk

⁴⁷ Annisya Mulia, Ahmad Kosasih, dan Mhd Zen, "Strategi Guru PAI dalam Menghadapi Kesulitan Membaca al-Quran Peserta Didik Kelas V SD Negeri 04 Kampung Dalam", 277.

⁴⁸ Achmad Yusuf, *Pesantren Multikultural*, 29.

membaca al-Quran kemudian guru yang menyimak itu membenarkan dari tajwid, makharijul huruf, bacaan panjang pendeknya, kelancarannya itu yang penting.

Secara teori pembelajaran sorogan dilaksanakan dengan: (1) santri menyodorkan kitabnya secara langsung dan tatap muka kepada ustadz yang mengajar. Kitab yang menjadi media sorogan diletakkan di atas meja; (2) ustadz membacakan teks atau isi dalam kitab tersebut; (3) santri mendengarkan apa yang dibacakan oleh ustadz dan mencocokkan dengan kitab yang dibawanya. Selain itu santri bisa melakukan catatan-catatan kecil seperlunya; (4) setelah selesai pembacaannya oleh ustadz, santri menirukan kembali apa yang telah disampaikan, bisa juga pengulangan ini dilakukan di pertemuan selanjutnya sebelum melanjutkan ke materi yang baru. Dalam hal ini ustadz dapat mengontrol dan mengoreksi kesalahan bacaan sorogan santri.⁴⁹

Penerapan metode sorogan di SMP Ma'arif 5 Ngrupit untuk mengatasi kesulitan membaca al-Quran dilakukan dengan: (1) siswa melakukan shalat dhuha berjamaah pada pukul 07:00 pagi; (2) siswa mengambil al-Quran atau bahan belajarnya sesuai yang telah ditetapkan dengan kemampuan masing-masing; (3) siswa membentuk kelompok sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan setiap kelompok didampingi pembimbing; (4) siswa mengaji sorogan al-Quran dengan pembimbing masing-masing dengan cara ditunjuk satu persatu; (5) siswa yang ditunjuk, mengaji di hadapan pembimbing kemudian pembimbing menyimak dan membetulkan jika ada yang salah seperti tajwid, makharijul huruf, bacaan panjang pendeknya dan kelancarannya; (6) siswa yang masih menunggu gilirannya mengaji dapat bertadarus terlebih dahulu; (7) siswa yang telah mengaji terlebih dahulu tidak boleh meninggalkan lokasi mengaji, jika semua sudah mengaji siswa baru diperbolehkan meninggalkan lokasi mengaji untuk kegiatan selanjutnya yaitu proses pembelajaran. Untuk penerapan metode sorogan al-Quran di SMP Ma'arif 5 Ngrupit

⁴⁹ Dadan Nurulhaq dan Ari Kurniawan, *Metode Sorogan Peningkatan Kemampuan Santri dalam Membaca Kitab Kuning*, 23.

Ponorogo antara siswa yang belum lancar dan yang sudah lancar teknisnya sama saja. Hanya saja berbeda bahan ajar yang dipakai. Siswa yang sudah lancar menggunakan al-Quran sedangkan siswa yang belum lancar menggunakan Iqra'.

2. Analisis tentang Kendala-kendala dalam Mengimplementasikan Metode Sorogan untuk Mengatasi Kesulitan Membaca al-Quran Siswa di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan pasti akan menemui yang namanya kendala atau penghambat, sehingga pelaksana kegiatan hendaknya dapat mengantisipasi atau mencari jalan keluar dari hambatan yang ada. Hal tersebut bertujuan untuk memperlancar kegiatan tersebut. Apa lagi program implementasikan metode sorogan untuk mengatasi kesulitan membaca al-Quran pada siswa pasti memiliki penghambat atau kendala dan bagaimana cara mengatasi kendala tersebut.

Menurut Muhtar Mubarak kendala pembelajaran metode sorogan yaitu: (1) kurang efektif dari segi waktu karena membutuhkan waktu yang relatif lama terutama jika santri yang belajar banyak akan membutuhkan waktu yang panjang dan banyak mencurahkan tenaga untuk mengajar; (2) metode sorogan ini banyak menuntut kesabaran, kerajinan, ketekunan, keuletan dan kedisiplinan pribadi seorang kiai. Tanpa adanya kesabaran, kerajinan, ketekunan, keuletan dan kedisiplinan, maka proses pembelajaran dengan menggunakan metode sorogan tidak akan maksimal; (3) sistem pembelajaran metode sorogan dalam pembelajaran ini merupakan bagian paling sulit dari keseluruhan sistem pendidikan Islam tradisional.⁵⁰

Kurang efektif dari segi waktu, karena membutuhkan waktu yang relatif lama terutama jika santri yang belajar banyak. Karena penerapan implementasi metode sorogan di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo untuk mengatasi kesulitan membaca al-Quran melibatkan seluruh siswa mulai dari kelas VII sampai kelas IX sehingga akan banyak

⁵⁰ *Ibid.*, 21.

menghabiskan waktu dan kurang efektif, apalagi metode sorogan ini dalam penerapannya dilakukan secara bergantian satu persatu siswa menghadap guru untuk melakukan mengaji sorogan.

Metode sorogan ini banyak menuntut kesabaran, kerajinan, ketekunan, keuletan dan kedisiplinan. Dalam penerapan metode sorogan di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo *basic* mengaji dari siswa yang tidak sama, contohnya siswa yang di rumah ikut Madin membacanya sudah lumayan, siswa yang tidak ikut Madin sama sekali perlu penekanan lagi dalam membaca al-Quran, ada siswa yang mengajinya sama ibu atau bapaknya saja, ada siswa kenalnya mengaji saat dibangku sekolah umum dan di rumah, ada juga yang ikut Madin dan juga ikut les privat mengaji, jadi kendalanya berada pada *basic* mengaji siswa yang tidak merata dan tidak sama sehingga menuntut guru harus sabar, tekun, disiplin ulet dan guru harus tahu rata-rata kemampuan siswanya sebagai pijakan dalam melaksanakan kegiatan sorogan al-Quran, selain itu siswa SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo yang dari lulusan SD perlu penekanan dan penanganan khusus dalam membaca al-Quran, sedangkan siswa yang lulusan MI tinggal pemantapan dan dirutinkan terkait dengan membaca al-Quran.

Sistem pembelajaran metode sorogan dalam pembelajaran ini merupakan bagian paling sulit dari keseluruhan sistem pendidikan Islam tradisional. Maksudnya pembelajaran ini memerlukan ketekunan dari seorang guru karena harus membimbing satu-persatu muridnya secara bergantian. Dalam penerapannya metode sorogan al-Quran di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo melibatkan seluruh siswa sehingga akan menjadi kendala bagi guru yang mengajar.

Selain itu ada beberapa kendala lain dalam penerapan implementasi metode sorogan di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo seperti: (1) sering terlambatnya siswa saat mengaji sorogan, karena kegiatan mengaji sorogan al-Quran ini dilaksanakan pagi hari sehingga ada beberapa siswa datang terlambat berbagai alasan dan ada juga siswa ada yang tidak

hadir; (2) masalah konsistensi, jika implementasi metode sorogan di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo dilakukan secara konsisten dilakukan akan membantu siswa dalam membaca al-Quran seperti makharijul huruf dan tajwid; (3) kurangnya percaya diri siswa, seperti masih ada beberapa siswa saat disuruh membaca al-Quran malu dan tidak terbuka untuk membacanya karena kurang percaya diri melihat teman-temannya sudah bisa membaca al-Quran sedangkan dia masih belum mengenal huruf hijaiyah. Untuk kendala dari sekolahan tentang implementasi metode sorogan al-Quran di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo yaitu kurang tersedianya fasilitas untuk kegiatan, sehingga siswa membawa al-Quran atau Iqra' sendiri dari rumah.

Secara umum solusi untuk mengatasi kendala implementasi metode sorogan di antaranya: (1) mengingatkan kepada santri untuk aktif dalam kegiatan sorogan; (2) membuat absensi untuk mengontrol santri yang tidak aktif dalam kegiatan sorogan, dan memberikan sanksi kepada santri tidak aktif dalam kegiatan sorogan; (3) memberikan pelajaran tambahan untuk membaca al-Quran.⁵¹ Guru selalu mengingatkan kepada murid untuk senantiasa aktif dalam kegiatan mengaji sorogan al-Quran. Hal ini dilakukan guru di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo sebagai upaya agar siswa tertib dalam kegiatan mengaji sorogan al-Quran, sedangkan untuk mengatasi permasalahan siswa yang kurang aktif dan terlambat guru di sini baru sebatas memperingati siswa tersebut dan mengajaknya mengaji di luar jadwal sorogan sebagai gantinya. Terkait absensi untuk mengontrol murid yang tidak aktif dalam kegiatan Sorogan guru di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo guru menunjuk satu persatu siswa secara bergantian untuk mengaji sorogan dengan tujuannya penunjukan tersebut untuk mengabsen siswa yang hadir. Untuk penambahan jam pelajaran mengaji al-Quran selama ini guru melakukannya saat

⁵¹ Nabella Faidzla, "Implementasi Metode Sorogan dalam Mata Pelajaran al-Quran Hadist Kelas VIII di MTs Yayasan Pembangunan Islam Pakem Sleman Yogyakarta", 18.

pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menyuruh siswa untuk membacanya ayat atau hadist yang ada dibuku tersebut.

Selain itu, beberapa cara yang digunakan untuk mengatasi kendala dalam penerapan implementasi metode sorogan di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo dengan pembimbing melakukan interviu kepada siswa untuk mengetahui kemampuan siswa yang berbeda-beda sehingga ada data valid yang dapat digunakan untuk melakukan pembinaan selanjutnya saat mengaji sorogan, sedangkan untuk mengatasi kendala waktu dalam pelaksanaan metode sorogan al-Quran di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo pihak sekolah membuat kebijakan dengan dibuat menjadi lima kelompok dan setiap kelompok didampingi guru atau pembimbing. Dengan adanya pembagian kelompok ini diharapkan membuat lebih efisien dan menghemat waktu, karena kegiatan mengaji sorogan ini melibatkan seluruh kelas mulai dari kelas VII sampai kelas IX. Untuk mengatasi kemampuan siswa yang tidak sama yaitu guru dengan lebih menekankan lagi dalam membaca al-Quran pada siswa, memberikan motivasi yang tepat kepada siswa, membangun komunikasi yang baik antara guru dan siswa serta menciptakan suasana belajar yang nyaman.

3. Analisis tentang Dampak dari Implementasi Metode Sorogan dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Quran Siswa di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo

Dampak dari penerapan metode sorogan di SMP Ma'arif Ngrupit Ponorogo bisa dikatakan berdampak positif. Dari adanya metode sorogan al-Quran tersebut membuat guru menjadi lebih memperhatikan siswa dalam hal mengaji al-Quran karena dalam proses penerapannya metode sorogan ini disimak langsung oleh guru secara individu. Selain itu kegiatan sorogan al-Quran ini dapat membantu untuk mengatasi kesulitan membaca al-Quran dan membuat siswa lebih bersemangat dalam mengaji al-Quran. Untuk dampak penerapan metode sorogan al-Quran di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo bagi siswa yang mengalami kesulitan makharijul huruf bisa dikatakan berdampak baik karena dapat

membantu siswa dalam untuk lebih menekankan makharijul huruf dalam membaca. Karena sesuai dengan target dari guru siswa harus bisa membaca sesuai dengan makharijul huruf yang benar begitu juga dengan masalah tajwid. Sedangkan dampak untuk siswa yang belum mengenal huruf hijaiyah sangat bagus karena membantu siswa yang belum mengenal huruf hijaiyah menjadi mengenalnya sehingga akan mempermudah ke tahap selanjutnya yaitu masalah tajwid dan makharijul huruf dan pada akhirnya di saat ujian praktik membaca al-Quran kelas IX diharapkan sudah bisa dengan lancar.

Jika dilihat dari program sekolah yaitu untuk peningkatan keagamaan siswa, maka kegiatan sorogan al-Quran ini berdampak baik dan sudah sesuai namun perlu dikembangkan dan ditingkatkan dalam arti lain bahwa anak harus sudah pintar mengaji dengan diterapkannya program ini. Penerapan implementasi sorogan di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo juga berdampak positif untuk membantu siswa kelas IX saat ujian praktik salah satunya ujian praktik membaca al-Quran.

Adapun dari segi keefektifan kegiatan metode sorogan untuk mengatasi kesulitan membaca al-Quran siswa SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo bisa dikatakan efektif, hal tersebut didapat dari hasil wawancara dengan berbagai informan yang terlibat. Metode sorogan efektif untuk mengatasi kesulitan membaca al-Quran siswa, membantu siswa yang belum lancar membaca al-Quran agar lebih lancar. Dalam penerapannya metode sorogan ini siswa membaca langsung dan disimak oleh guru sehingga lebih praktis untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat membaca al-Quran misalnya dari tajwidnya, bacaannya makharijul hurufnya akan lebih diketahui secara detail. Selain itu penerapan metode sorogan ini juga efektif untuk membantu siswa saat ujian praktik membaca al-Quran kelas IX, karena kebijakan dari sekolah saat kelas IX ada ujian praktik salah satunya membaca al-Quran, sehingga dengan adanya penerapan metode sorogan mulai dari siswa kelas VII ini merupakan cara untuk mengatasi kesulitan membaca al-Quran secara bertahap yang tujuan akhirnya nanti saat kelas IX diharapkan sudah bisa membaca al-

Quran dengan benar dan yang paling utama adalah sudah tidak ada siswa yang belum mengenal huruf hijaiyah serta dapat membaca al-Quran sudah benar dalam hal tajwid dan makharijul hurufnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data pada bab sebelumnya, mengenai “Implementasi Metode Sorogan dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa di SMP Ma’arif 5 Ngrupit Ponorogo” maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode sorogan di SMP Ma’arif 5 Ngrupit Ponorogo adalah upaya untuk mengatasi kesulitan membaca al-Quran siswa seperti masalah makharijul huruf, tajwid panjang pendeknya harakat. Kegiatan ini melibatkan seluruh siswa sebanyak 26 anak yang dilaksanakan setiap hari Jumat pagi diawali dengan sholat dhuha, kemudian siswa membentuk kelompok sesuai dengan yang telah ditentukan. Siswa mengaji sorogan dengan ditunjuk oleh pembimbing masing-masing dan disimak untuk dibetulkan jika ada yang salah. Metode sorogan ini telah digunakan di SMP Ma’arif sejak tahun 2015. Adapun tempat pelaksanaan kegiatan ini berada di Masjid milik sekolah.
2. Kendala-kendala implementasi metode sorogan di SMP Ma’arif 5 Ngrupit Ponorogo:
 - (1) kurang efektif karena memerlukan waktu yang lama apalagi dalam penerapannya melibatkan seluruh siswa;
 - (2) perlunya kesabaran ketekunan, keuletan dan kedisiplinan dari guru, karena kemampuan setiap anak tidak sama;
 - (3) kendala lain dalam penerapan implementasi metode sorogan di SMP Ma’arif 5 Ngrupit Ponorogo yaitu sering terlambatnya siswa dan kurangnya percaya diri siswa saat membaca al-Quran dan tidak meratanya kemampuan siswa. Upaya untuk mengatasi kendala-kendala tersebut yaitu:
 - (1) Guru selalu mengingatkan kepada murid untuk aktif dalam kegiatan sorogan al-Quran ini;
 - (2) membuat absensi untuk mengontrol santri yang tidak aktif dalam kegiatan sorogan, dan memberikan sanksi kepada santri tidak aktif dalam kegiatan sorogan;
 - (3) memberikan pelajaran tambahan untuk membaca al-Quran. Selain itu cara

yang digunakan untuk mengatasi kendala tersebut adalah pembimbing melakukan interviu kepada siswa untuk mengetahui kemampuan siswa yang berbeda-beda, sehingga ada data valid yang dapat digunakan untuk melakukan pembinaan selanjutnya saat mengaji sorogan, sedangkan untuk mengatasi kendala waktu dalam pelaksanaan metode sorogan ini pihak sekolah membuat kebijakan dengan dibuat menjadi lima kelompok dan setiap kelompok didampingi pembimbing.

3. Dampak penerapan metode sorogan untuk mengatasi kesulitan membaca al-Quran di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo sangat positif, baik untuk guru maupun siswa. Guru lebih memperhatikan siswa dalam hal mengaji al-Quran, karena penerapan metode sorogan ini dilakukan secara individu. Metode sorogan juga dapat membantu untuk mengatasi kesulitan membaca al-Quran siswa seperti masalah makharijul huruf, tajwid panjang pendeknya harakat. Penerapan metode sorogan juga berdampak baik pada program sekolah dalam meningkatkan keagamaan melalui membaca al-Quran, dan juga berdampak positif untuk membantu siswa kelas IX saat ujian praktik membaca al-Quran, sedangkan mengenai keefektifan metode ini bisa dikatakan efektif.

B. Saran

Dari penelitian tentang Implementasi Metode Sorogan dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Quran pada Siswa di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo, penulis sedikit memberikan saran terhadap guru dan para siswa yang sekiranya dapat bermanfaat, sebagai berikut:

1. Kepada lembaga SMP Ma'arif 5 Ngrupit Ponorogo, kiranya agar lebih meningkatkan kembali metode sorogan yang ada agar kualitas siswa dalam membaca al-Quran lebih maksimal lagi.

2. Bagi guru atau pembimbing, perlu adanya peningkatan kualitas guru, agar program kegiatan sekolah dapat terlaksana dengan baik dan diharapkan memotivasi, mengarahkan dan memantau siswa terkait membaca al-Quran dengan baik dan benar.
3. Bagi siswa semangatnya ditambah dalam belajar al-Quran dengan baik dan benar serta selalu istiqomah.
4. Kepada peneliti lain, agar berusaha menambah pengetahuan dan pengalaman dalam memperbanyak khasanah keilmuan tentang penerapan metode sorogan dalam mengatasi kesulitan membaca al-Quran siswa, dan melakukan penelitian yang serupa dengan cakupan, teori, atau pendekatan yang berbeda secara mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. *Berbagai Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen*. Gowa: CV Gunadarma Ilmu, 2018.
- Afifah, Ria. "Strategi Guru PAI dalam Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca al-Quran (Studi Kasus di SMKN 5 Semarang)." Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019.
- Abror, Darul. *Kurikulum Pesantren*. Sleman: CV Budi Utama, 2020.
- Arhamuddin. "Penerapan Metode Sorogan di Pondok Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2017.
- Alfina. "Identifikasi Kesulitan Membaca al-Quran terhadap Ketercapaian Kompetensi Lulusan Prodi Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Mahasiswa PAI Angkatan 2016)." Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2019).
- Anwar, Chaerul. "Metode Sorogan dalam Pembelajaran Membaca al-Quran di Pondok Pesantren." *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 2 (2016): 167-185.
- Asrori. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Banyumas: CV Pena Persada, 2020.
- Astuti, Widi dan Ratri Nugraheni. "Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Quran." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2 (Desember, 2021): 194-207.
- Aswan. *Strategi Pembelajaran Berbasis Pakem*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016.
- Dahri, Harapandi. *Mastery Learning pada Pondok Pesantren Melalui Metode Sorogan dan Bandongan*. Jakarta: Balai Litbang, 2008.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Quran Hafalan*. Bandung: Cordoba, 2018.
- Faidzla, Nabella. "Implementasi Metode Sorogan dalam Mata Pelajaran al-Quran Hadist Kelas VIII di MTs Yayasan Pembangunan Islam Pakem Sleman Yogyakarta." Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2019.
- Fatmasari, Ria Kristia dan Husniyatul Fitriyah. *Ketrampilan Membaca*. Bangkalan: STKIP PGRI Bangkalan, 2018.
- Fitriani, Wihelis, Abu Bakar Umar, dan Ilham Fahmi, "Strategi Guru Baca Tulis al-Quran dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Quran pada Siswa Kelas VIII di MTs Al Fatimiyah Karawang." *Jurnal Pendidikan*, 2 (2021): 112-116.
- Hani. "Strategi Pengembangan Kedisiplinan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Olak-Alen Selorejo Blitar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2008.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal ashri Publishing, 2020.

- Kurniawati, Anik. "Pelaksanaan Metode Sorogan dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Quran pada Siswa Kelas IV di SD Negeri III Sidomulyo Ampel Boyolali." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2013.
- Mardan. *al-Quran Sebuah Pengantar*. Jakarta: Pustaka Mapan, 2010.
- Muhasanah, Wijuli. "Efektivitas Metode Sorogan dalam Bimbingan Belajar bagi Peserta Didik yang Kesulitan Membaca al-Quran di MTs Ma'arif Mandiraja." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020.
- Mukhlisotin. "Pengaruh Metode Sorogan terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum." *Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (Juli – Desember, 2019): 177-189.
- Mulia, Annisya, Ahmad Kosasih, dan Mhd Zen. "Strategi Guru PAI dalam Menghadapi Kesulitan Membaca al-Quran Peserta Didik Kelas V SD Negeri 04 Kampung Dalam." *Jurnal Pendidikan Islam*, 3 (Agustus, 2021): 271-280.
- Muliawan, Jasa Ungguh. *Metodologi Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus*. Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Mulyadi, Seto. *Psikologi Pengembangan Keberbakatan dan Kreativitas*. Jakarta: Gunadarma, 2008.
- Mustoip, Sofyan, Muhammad Japar, dan Zulela. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV Jakad Publishing, 2018.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pembangunan Nasional, 2020.
- Ningsih, Dwi Yulia. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Quran di SMK Negeri 2 Arga Makmur." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019.
- Nurulhaq, Dadan dan Ari Kurniawan. *Metode Sorogan Peningkatan Kemampuan Santri dalam Membaca Kitab Kuning*. Purwokerto: CV Amerta Media, 2020.
- Prahara, Erwin Yudi. *Studi Materi PAI di SMA dan SMK*. Ponorogo: CV Senyum Indonesia, 2020.
- Pratiwi, Inne Marthyanne dan Vina Anggia Nastitie Ariawan. "Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan di Kelas Satu Sekolah Dasar." *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktek*, 1 (Mei 2017): 69-76.
- Prayitno, Mustofa Aji. "Gerakan Siswa Mengajar (GSM) Implementasi Metode Tutor Sebaya di SMPN 1 Mejayan Kabupaten Madiun." *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 13, 2 (2021): 339-360.
- Purnomo, Hadi. *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Yogyakarta: CV Bildung Nusantara, 2017.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.

- Rosida, Ainur. "Implementasi Metode Sorogan untuk Meningkatkan Kualitas Membaca al-Quran Santri di TPQ An-Nur Desa Mronjo Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2016.
- Salah, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.
- Salim dan Syahrudin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Samrin. "Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia." *Jurnal Al-Ta'dib*, 1 (Januari-Juni, 2015): 101-116.
- Setiyani, Nabila Tri. "Pengaruh Penerapan Metode Sorogan terhadap Kemampuan Membaca al-Quran pada Mata Pelajaran al-Quran Hadist Siswa MTs Al-Huda Tulung Balak." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suralaga, Fadhilah. *Psikologi Pendidikan Implikasi dalam Pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2021.
- Susanti, Lena. "Implementasi Metode Sorogan dalam Pembelajaran Fiqih pada Kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadiin Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthanthaha Saifuddin Jambi, 2021.
- Tim Penyusun. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Kuantitatif, Kualitatif, Library, dan PTK*. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.
- Utomo, Khoirul Budi. "Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI." *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 5, No. 2, 2018: 145-156.
- Wahidmurni. *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017.
- Wakit, Ahmad. "Efektivitas Metode Sorogan Berbantuan Tutor Sebaya terhadap Pemahaman Konsep Matematika." *Jes-Mat*, 1 (Maret, 2016): 1-12.
- Yasir, Muhammad dan Ade Jamaruddin. *Studi al-Quran*. Riau: CV Asa Riau, 2016.
- Yusuf, Achmad. *Pesantren Multikultural*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.